

**PENGUASAAN *SOFTSKILL* *HARDSKILL* REMAJA ALUMNI
SMA SMK dan MA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA
WLAHAR KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

RINA JULIYANTI
NIM: 1717101081

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Juliyanti

NIM : 1717101081

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul “**Penguasaan *Soft Skill Hard Skill* Remaja Alumni SMA SMK dan MA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wlahar Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap**” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan ditunjukkan dengan daftar pustaka.

Purwokerto, 18 Juli 2021

Yang menyatakan,



Rina Juliyanti
NIM. 1717101081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGUASAAN *SOFTSKILL* *HARDSKILL* REMAJA ALUMNI SMA SMK dan MA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA WLAHAR KECAMATAN ADIPALA
KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh **Rina Juliyanti** NIM. 1717101081 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling**. Oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Kholil Lur Rochman, M.Si
NIP. 197910052009111013

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaludin, M.Si
NIP. 198607172019031008

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad Najib, M.Hum
NIP 19570131 198603 1 002

Mengesahkan,
Purwokerto, 28 Oktober 2021
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19561219 199803 1 001

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini maka saya sampaikan nasakah skripsi saudara :

Nama : Rina Juliyanti

NIM : 1717101081

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Penguasaan *Soft Skill Hard Skill* Remaja Alumni SMA SMK Dan MA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wlahar Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Pembimbing,



Kholil Lur Rohman S.Ag., M.S.I

NIP. 19791005 200901 1 013

MOTTO

Menyerah Membuat Segalanya Lebih Mudah

Namun Adanya Harapan Mampu Membuat Bertahan

(Rina Juliyanti)



**PENGUASAAN *SOFT SKILL HARD SKILL* REMAJA ALUMNI SMA SMK
dan MA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA WLAHAR
KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**RINA JULIYANTI
NIM.1717101081**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana organisasi formal yang didalamnya terdapat usaha administrasi yang memiliki fungsi untuk mencapai tujuan Nasional. Salah satu bidang layanan yang bermanfaat bagi siswa di sekolah yaitu layanan Bimbingan dan Konseling Karir. Pada awal tahun 2020 negara di dunia termasuk Indonesia tengah dilanda pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyak perubahan terjadi pada sektor seperti ekonomi, sosial dan pendidikan. Karir dapat dicapai salah satunya melalui pendidikan, namun adanya pandemi covid-19 proses pendidikan tidak bisa berjalan seperti biasanya. Pekerjaan pada masa pandemi covid-19 akhirnya juga mengikuti perkembangan. Perubahan kebutuhan pada dunia kerja dikutip dari LinkedIn mencakup *skill* dari sumber daya manusia yang meliputi 5 *Soft skill* dan 10 *Hard skill* yang harus dimiliki pada tahun 2020. Oleh karena hal tersebut peneliti ingin mengetahui penguasaan *soft skill* dan *hard skill* remaja lulusan pada bulan masa pandemi covid-19 pada tahun 2021.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara obyektif suatu masalah, memiliki proses perencanaan penelitian sampai penarikan kesimpulan yang tidak menggunakan sistem perhitungan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data penguasaan *softskill* dan *hardskill* yang dimiliki oleh remaja yang lulus pada bulan masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian diperoleh data, remaja di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap memiliki lima penguasaan pada bidang *soft skill* yang dibutuhkan pada tahun 2020. Lima *soft skill* tersebut meliputi *kreatifitas*, *persuasi*, *adaptasi*, *kolaborasi*, dan *emotional intelegency*. Kemudian beberapa *hard skill* yang dikuasai oleh remaja tersebut terdapat *skill* pada bidang analisis bisnis dan penguasaan teknologi informasi.

Kata Kunci: *Soft Skill, Hard Skill, Remaja, Pandemi Covid-19*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan penuh rasa syukur atas segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penguasaan *Soft Skill Hard Skill* Remaja Alumni SMA SMK Dan MA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wlahar Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Nur Azizah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri
5. Kholil Lur Rohman S.Ag., M.S.I, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Saenudin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua orang tua tersayang, bapak Siswomiharjo, ibu Ratini dan segenap keluarga.

8. Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya sekeluarga Pondok Pesantren Darul Fallah yang selalu mendoakan serta memberikan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam B Angkatan 2017 B.
10. Sahabtku Nur Hanifah, Nailun Ni'mah dan Nur Ainiatiqoh yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat.
11. Subyek penelitian yang bersedia meluangkan waktu untuk melancarkan penyelesaian skripsi.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terimakasih atas doa serta dukungannya.

Tidak ada kata yang dapat peneliti utarakan selain rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga kebaikan atas bantuan yang diberikan dapat menjadi amal baik oleh Allah SWT. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca, dan peneliti selanjutnya. Kritik dan saran yang bermanfaat sangat diharapkan oleh peneliti agar penelitian ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Peneliti



Rina Juliyanti
NIM. 1717101081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan dan Manfaat	17
E. Kajian Pustaka.....	18
F. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Deskripsi <i>Soft Skill</i>	26
B. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Soft Skill</i>	30
C. Deskripsi <i>Hard skill</i>	32
D. Karakter Hard Skill	37

E. <i>Soft skill</i> dan <i>Hard skill</i> Pada Masa Pandemi Covid-19	38
F. Jenis Pekerjaan Pada Masa Pandemi.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	51
C. Subyek dan Obyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	58
A. Penyajian Data	58
B. Karakteristik Subyek Penelitian.....	66
C. Deskripsi <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> Remaja.....	68
D. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Pergeseran *Skill*

Tabel 2.2 *Soft skill* dan *Hard skill* Pada Tahun 2021

Tabel 2.3 Contoh Pekerjaan Yang Membutuhkan *Hard skill*

Tabel 2.4 Contoh Pekerjaan Yang Membutuhkan *Hard skill*

Tabel 2.5 Contoh Pekerjaan Yang Memerlukan *Soft skill*

Tabel 4.1 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Sarana Pendidikan di Desa Wlahar

Tabel 4.4 Analisis Penguasaan Karir Subyek



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Lampiran 2. Foto Dokumentasi

Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan organisasi formal yang didalamnya terdapat usaha administrasi yang memiliki tujuan pendidikan serta pengajaran nasional.¹ Sekolah memiliki fasilitas pelayanan bagi siswa yang berfungsi sebagai wadah pengatur kegiatan untuk mencapai tujuan dari bimbingan konseling.² Bimbingan konseling sekolah berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan seperti dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Peran ini dimanifestasikan untuk membantu remaja atau siswa dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya seperti, kompetensi religius, kemanusiaan, sosial, akademik dan professional sesuai bidang yang ditekuninya atau konseling individu.³ Pola umum Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki 17 butir pokok penting bagi Bimbingan Konseling.

Pola umum ini meliputi semua kegiatan yang ada dalam bimbingan konseling seperti bidang bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling. Kegiatan bimbingan konseling di sekolah di berikan kepada peserta didik atau siswa sebagai tanggungjawab dari guru pembimbing atau wali kelas.⁴ Salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah layanan Bimbingan Konseling Karir.

Bimbingan konseling karir yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik mengenal potensi diri, mampu mengembangkan dan memantapkan

¹ Ridwan. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hlm 8.

² Ridwan. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Hlm 9.

³ Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). Hlm 52.

⁴ Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Hlm 70.

pilihan karirnya.⁵ Karir merupakan hasil dari pengembangan diri melalui *skill*, keahlian dan luasnya jaringan kerja yang diperoleh dari pengalaman kerja.⁶ Karir terbentuk melalui rangkaian pengalaman kerja seseorang yang didasari oleh nilai, attitude, motivasi, selama rentang waktu sampai seseorang mengetahui keahlian yang dimiliki.

Tujuan pengembangan dan mempersiapkan secara matang rancangan melalui layanan bimbingan konseling karir di sekolah. Layanan bimbingan karir di sekolah merupakan layanan yang di berikan oleh guru Bimbingan Konseling di setiap Sekolah guna membantu siswa mempersiapkan perencanaan karir dan memahami kemampuan diri untuk memutuskan pemilihan sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.⁷

Perkembangan karir semakin beragam akibat dari pandemi covid-19, sehingga guru Bimbingan dan Konseling penting untuk memberikan layanan menggunakan inovasi baru kepada siswa. Luasnya sumber informasi pada era daring ini memungkinkan pilihan karir menjadi beragam pada setiap siswa. Sehingga siswa perlu memahami serta mengembangkan segala potensi seperti minat dan bakat yang dimiliki setiap siswa.⁸ Pemahaman serta pengetahuan yang mendalam akan melahirkan berbagai keterampilan, sehingga dapat mengurangi resiko kegagalan dalam tahap pemilihan karir maupun dalam eksplorasi karir. Siswa dalam masa ini salah satunya adalah siswa kelas XII yang sedang menyusun rencana masa depan setelah lulus dari bangku sekolah tingkat SMA, SMK dan MA.

⁵ Hallen. *Bimbingan dan Konseling*... . Hlm 75.

⁶Richa Senjari. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Jom Fekon Vol. 3 No. 1 Februari*. (Pekanbaru: Universitas Riau, 2016) . Hlm 136. Diakses Pada Hari Kamis, 4 Februari 2021. Pukul 23. 02 WIT.

⁷ Aprilia Tina Lidyasari. Inovasi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Career Awareness Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceeding Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia Bandung*, 27-29 April 2019. (Yogyakarta: UNY, 2019). Hlm 48.

⁸ Anwar. *Buku Kerja Eksplorasi Karir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Super mengemukakan individu pada usia 15-24 berada dalam tahap perkembangan remaja fase eksplorasi yang mana dalam tahap ini seorang siswa atau remaja sudah mulai memikirkan berbagai pilihan jabatan namun belum melakukan pengambilan keputusan. Remaja pada tahap eksplorasi memiliki tugas mengidentifikasi berbagai kesempatan dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan diri remaja.⁹

Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa.¹⁰ Menurut piaget remaja merupakan suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa serta anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.¹¹ Peran sebagai seseorang yang dewasa ialah remaja dalam masa perkembangan sebagai arah persiapan dalam memenuhi tugas dan harapan.¹²

Masa remaja seorang anak membebaskan diri dari pantauan orangtua. Membebaskan diri dari perlindungan orangtua untuk menjadi seseorang yang mampu berdiri sendiri. Mons menambahkan pada masa remaja minat bawaan dari masa anak-anak cenderung berkurang dan terganti dengan minat yang lebih matang.¹³ Persiapan yang kurang dalam kecakapan mental dapat mengakibatkan tidak tercapainya tugas perkembangan remaja.

Minat siswa pada pendidikan sangat dipengaruhi karena unsur pekerjaan, sehingga pada akhir masa remaja minat pada karir menjadi sumber pikiran, seperti diterangkan oleh Thomas bahwa remaja belajar membedakan

⁹ Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1997).

¹⁰ Risa Suryanti, Munawir Yusuf dan Aditya Nanda Priyatama. *Hubungan Antara Locus Of Control Internal dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta*. 2011.

¹¹ Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm 9.

¹² Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : PT. Rosdakarya, 2013)

¹³ Mons, F.J. A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006).

antara pilihan pekerjaan yang disukainya dan pekerjaan yang dicita-citakan.¹⁴ Pada masa ini remaja ingin menunjukkan kemampuan diri namun berbeda dengan masa remaja awal.

Ia lebih idealis, memiliki cita-cita tinggi, bersemangat dan memiliki energi besar. Masa pencapaian identitas diri pada masa remaja sangat menonjol, pemikirannya idealistik, logis, dan abstrak serta banyak meluangkan waktu di luar lingkungan keluarga.¹⁵ Jadi dapat kita ketahui masa remaja merupakan masa pencarian, membentuk kehidupan yang lebih baik untuk masa depan serta siap untuk bergelut di dunia kerja.

Berdasarkan data Badan Statistik atau BPS pada tahun 2020 angka pengangguran di Indonesia mencapai 9.132.104 jiwa yang terdiri dari 41,2 % lulusan SMA dan para sarjana. Dari data tersebut 2,651,806 jiwa merasa dirinya tidak dapat mendapatkan pekerjaan.¹⁶ Anak muda membutuhkan bantuan untuk mendapatkan tempatnya di dunia kerja.

Sesuai dengan potensi dirinya, hal ini pun sekaligus sebagai peran serta dalam mewujudkan pembangunan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan tujuan Pendidikan Nasional ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ilmu, berakhlak, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang bertanggungjawab.¹⁷

¹⁴ Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1980). Hal. 206.

¹⁵ Jhon W Santrock. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga, 2002). Hlm 23.

¹⁶ Devi Andrayani. *Penggunaan IEKAD Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Rencana Pilihan Karir (Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Menggala Tahun Ajaran 2016/2017)*. Skripsi. (Bandar Lampung; Universitas Lampung, 2016). Hlm 1. Diakses 13 Oktober 2020 Pukul 14.16 WIB.

¹⁷ Devi Andrayani. *Penggunaan IEKAD Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Rencana Pilihan Karir (Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Menggala Tahun Ajaran 2016/2017)*. Skripsi. (Bandar Lampung; Universitas Lampung, 2016). Hlm 1-2. Diakses 13 Oktober 2020 Pukul 14.16 WIB.

Pada awal tahun 2020 negara di dunia termasuk Indonesia tengah dilanda pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyak perubahan pada beberapa sektor seperti ekonomi, sosial dan dunia pendidikan. Pada sektor pendidikan proses pembelajaran belum bisa berjalan optimal. Berbagai penyesuaian dilakukan seperti pembelajaran yang tadinya tatap muka kini beralih pembelajaran daring.

Pandemi covid-19 menyebabkan penyempitan lapangan pekerjaan bahkan yang sudah memiliki pekerjaan ada yang di pulangkan dan ada yang sampai di PHK. Data dari Kementrian Ketenagakerjaan jumlah pekerja yang dirumahkan sebanyak 1,7 juta orang sedangkan yang di PHK 749,4 ribu orang.¹⁸ Oleh karena hal ini tugas pendidikan menjadi sangat penting terutama untuk membimbing siswa-siswanya dalam meraih kesuksesan.

Pendidikan merupakan sarana pengembangan potensi peserta didik serta pembekalan potensi yang diperlukan oleh peserta didik guna untuk memenuhi tugas perkembangan. UU No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan segala bentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, sehat berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab (UU RI, 2003).¹⁹ Lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab untuk mempersiapkan kesuksesan pendidikan karena keberhasilan dari pendidikan dapat melahirkan *pioneer* untuk Indonesia menjadi sejahtera dengan pemimpin peradaban dunia.²⁰ Oleh

¹⁸Cucu KurniasihDkk. *Analisis Kebutuhan Career Exploration Di Era New Normal*. Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 “PenggunaanAsesmen Dan TesPsikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru”. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2020). Hlm 61.

¹⁹ Nanda Alfian Kurniawan, M Yunus Sudirman, Ari Yoga Pratama. Urgensi Peran Orang Tua Dalam Membekali Wawasan Karir Pada Anak Selama Pandemi. *Prosiding Webinar Fip 2020*. ISBN : 978-623-6602-30-0. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020). hlm 13

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani. *Sekolah Life Skill Lulusan Siap Kerja*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009). Hlm 7.

karena hal tersebut dalam mempersiapkan karir dapat dicapai melalui pendidikan dan pendidikan menjadi penting.

Namun karena adanya pandemi covid-19 proses pendidikan tidak bisa berjalan seperti biasanya. Pendidikan perlu beralih pada pembelajaran daring.²¹ Minat pendidikan siswa sangat dipengaruhi karena unsur pekerjaan, sehingga pada akhir masa remaja minat pada karir menjadi sumber pikiran. Menurut Thomas remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang disukainya dan pekerjaan yang dicita-citakan.²²

Minat pekerjaan pada remaja Sekolah Menengah sedang melalui tahap mempersiapkan masa depan dengan sungguh-sungguh. Apalagi bagi anak laki-laki, ia mempersiapkan diri untuk pekerjaannya. Karena sikap terhadap pekerjaan merupakan tindakan yang realistis pada masa akhir remaja. Tidak sedikit juga pandangan dalam pekerjaan sering berubah.²³

Perhatian yang besar terhadap pemilihan lapangan kehidupan terjadi pada masa remaja sebagai bekal di usia dewasa nanti. Pandemi Covid-19 menuntut semua orang untuk beradaptasi pada kebiasaan baru. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan kini sudah semakin marak, sehingga masyarakat mau tidak mau perlu belajar menguasai teknologi.

Hal ini mengakibatkan suatu pergeseran pada berbagai bidang pekerjaan dan keterampilan yang dibutuhkan pada masa saat ini. Perkembangan zaman salah satunya juga ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang kita ikuti, berlaku pula pada dunia

²¹ Nanda Alfian Kurniawan, M Yunus Sudirman, Ari Yoga Pratama. Urgensi Peran Orang Tua... . Hlm 13.

²² Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1980). Hal. 206.

²³ Ridwan. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hlm 130.

pendidikan yang kian mengalami perkembangan dari masa ke masa.²⁴ Jadi remaja harus lebih aktif lagi dalam mencari informasi seputar eksplorasi karir terutama pada masa pandemi covid-19.

Upaya untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 banyak kegiatan yang dilakukan secara daring. Perkembangan karir di tengah pandemi juga mengalami perubahan kebutuhan pada dunia kerja, kebutuhan tersebut mencakup *skill* yang harus dimiliki pada tahun 2020.²⁵ Setiap perubahan perlu diiringi pada adaptasi kebijakan baru terutama pada eksplorasi karir.

Kondisi tersebut menjadikan kita semua perlu melakukan persiapan untuk dapat menyesuaikan dengan keadaan. Perubahan fundamental yang terjadi di masyarakat sebenarnya sudah terjadi ketika Indonesia memasuki era revolusi 4.0 yang di tandai dengan penguasaan dan kemajuan teknologi.²⁶

Herman menyebutkan terdapat empat desain prinsip industry pada era 4.0 yaitu; 1) *interkoneksi*, yaitu kemampuan dalam menguasai mesin, perangkat sistem, sensor, dan hubungan komunikasi antar personal melalui internet. 2) *transparasi informasi*. 3) *pemberian bantuan teknis*. 4) *tersentralisasi*. Perubahan teknologi yang pesat di era industry 4.0 ini memberikan kemudahan seperti membuka kesempatan luas untuk mengakses berbagai informasi. Perubahan industry 4.0 ini juga memberikan tantangan baru terhadap generasi milenial yaitu hilangnya beberapa profesi pekerjaan dengan keterampilan rendah yang berakibat dari banyaknya tenaga manusia yang tergantikan oleh mesin pintar atau robot, hal ini menyebabkan lapangan pekerjaan menjadi kompetitif.²⁷

Masa pandemi covid-19 membuat percepatan penggunaan teknologi pada era digitalisasi. Sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus banyak kegiatan yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai

²⁴ Firdaus Zarkasi. *Belajar Cepat Dengan Diskusi*. (Surabaya: Indah, 2009). Hlm 9.

²⁵ Cucu Kurniasih Dkk. *Analisis Kebutuhan Career Exploration Di Era New Normal* Hlm 63.

²⁶ Aprilia Tina Lidyasari. *Inovasi Bimbingan Karir* Hlm 47.

²⁷ Aprilia Tina Lidyasari. *Inovasi Bimbingan Karir* Hlm 47.

vitur digital baik pada kegiatan ekonomi, pendidikan sampai dengan pekerjaan. Pekerjaan pada masa ini banyak yang akhirnya harus mengikuti perkembangan pada masa pandemi covid-19.

Oleh karena hal tersebut terjadi perubahan kebutuhan pada dunia kerja. Dikutip dari LinkedIn kebutuhan tersebut mencakup *skill* dari sumber daya manusia yang meliputi 5 *Soft skill* dan 10 *Hard skill* yang harus dimiliki pada tahun 2020.²⁸ Kebutuhan kerja pada masa ini membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan pada bidang *soft skill* dan *hard skill*.

Abdurrahman dalam Widhi mendefinisikan *soft skill* sebagai sikap, perilaku, motivasi, kemampuan kolaborasi, memiliki kemampuan *interpersonal, intrapersonal*, memiliki rasa percaya diri dan kejujuran.²⁹ Hasil kerja seorang pekerja sangat dipengaruhi kompetensi yang dimiliki, karena walaupun banyak kebijakan serta perubahan baru pada masa pandemi covid-19 harus tetap kompeten pada sebuah pekerjaan.

Kecerdasan *Intelektual* atau disebut juga sebagai *hard skill* merupakan keterampilan yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam melakukan pekerjaan yang berbentuk ilmu pengetahuan umum maupun khusus. Kemampuan *hard skill* mudah diketahui sehingga menjadikannya mudah dilihat dengan panca indra.

Kemampuan untuk bekerja *professional* dengan meningkatkan serta mengembangkan kekuatan kerja disebut sebagai kecerdasan emosional atau dikenal juga sebagai *soft skill*. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan emosi, spriritual dan psikologi.³⁰

²⁸Cucu Kurniasih, Aisha Zukeyka, Yesi Nila Sari, Muhammad... Hlm 63.

²⁹ Slamet Heri Winarno. Pengembangan *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Cakrawala* Vol. X. No. 2 September 2010. (Jakarta: Asm Bsi Jakarta, 2010). Hlm 148.

³⁰ Akhmad Muhaimin Azzer. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak. (Yogyakarta: Kata Hadist, 2010). Hlm 10.

Kompetensi *hard skill* dapat membuat remaja kompeten dalam bidang ilmu yang di pelajarinya. *Soft skill* akan membuat remaja mempunyai kemampuan mengelola emosi terhadap diri sendiri dan kepada orang lain. Kedua kemampuan tersebut memiliki perannya masing-masing dalam mengantarkan kesuksesan remaja yang mau tekun serta bersungguh-sungguh ketika berkecimpung dalam dunia kerja.³¹

Kemampuan yang sifatnya *kognitif* merupakan *hard skill* sedangkan kemampuan yang sifatnya *afektif* termasuk dalam *soft skill*. Remaja yang memiliki kedua kecakapan tersebut telah memiliki bekal untuk berkolaborasi dengan lingkungannya. Remaja bisa saja jika hanya memiliki *hard skill* namun remaja juga sangat di tuntutan untuk memiliki *soft skill* untuk mendukung keilmuan pada bidang profesinya. Jadi setiap siswa atau remaja diharapkan memiliki keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang sesuai dengan dirinya.³²

Siswa atau remaja seharusnya mendapatkan layanan informasi seputar karir yang di sekolah oleh guru Bimbingan dan Konseling, namun karena kebijakan pembelajaran daring selama pandemi layanan tersebut tidak dapat berjalan secara optimal. Ditambah banyak hal yang perlu di persiapkan oleh remaja pada lulusan pandemi Covid-19 ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat remaja sangat dianjurkan mempersiapkan secara matang pemilih karir sesuai masa pandemi covid-19.

Pada bulan masa pandemi covid-19 tahun 2021 di desa Wlahar terdapat 19 remaja lulusan baru. Remaja tersebut terdiri dari lulusan SMA, SMK dan MA. Mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Desa Wlahar merupakan desa di kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

³¹ Windarini Cahyadiana. Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap *Self Efficacy* Mahaiswa. *Jurnal Fakultas Psikologi, Psikovidya Vol 24, No 1 April 2020*. (Malang: STIKI Malang, 2020). Hlm 1

³² Windarini Cahyadiana. Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap *Self Efficacy* Mahaiswa... Hlm 2

Kegiatan di desa yang diperuntukan bagi remaja diantaranya seperti remaja masjid, Ikatan Pelajar Nahdatu Ulama dan TPQ.

Namun tidak semua remaja di desa Wlahar mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan tersebut pada masa pandemi covid-19 juga tidak bisa berjalan seperti biasanya karena adanya pembatasan sosial. Pekerjaan atau profesi masyarakat di desa Wlahar diantaranya ada, petani, pedagang, buruh, guru dll. Mayoritas masyarakat desa Wlahar bekerja sebagai buruh harian lepas.

Pada pemaparan tersebut dapat kita ketahui di desa Wlahar belum terdapat banyak kegiatan untuk menemukan serta mengembangkan *skill* bagi remaja desa. Kegiatan yang sudah ada di desa pun tidak diikuti oleh semua remaja desa di tambah lagi adanya masa pandemi covid-19 kegiatan terpaksa harus di hentikan untuk sementara waktu. Remaja selama di sekolah seharusnya mendapatkan fasilitas pelayanan dari Bimbingan dan Konseling.

Seperti layanan konseling karir sebagai bekal untuk mempersiapkan pilihan karir mereka pada masa pandemi covid-19. Namun karena pembelajaran daring layanan Bimbingan dan Konseling tidak dapat dilaksanakan secara optimal akhirnya remaja harus mandiri dalam mempersiapkan karirnya pada masa pandemi covid-19 ini. Oleh karena hal tersebut guru Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk selalu meningkatkan keterampilan layanan, meningkatkan ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kualitas.

Hal tersebut agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan professional kepada siswa khususnya dalam pelayanan penguasaan *skill* untuk pemilihan karir remaja. Pelayanan di berikan kepada siswa yang akan menyelesaikan studinya di bangku Sekolah Menengah Atas. Pengetahuan tersebut untuk mempersiapkan pemilihan karir remaja setelah lulus sekolah pada masa pandemi covid-19.

Peneliti ingin mengetahui penguasaan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki oleh para remaja lulusan tahun 2021 di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap serta memperhatikan perkembangan masa seperti masa pandemi covid-19. Sehingga judul skripsi yang akan di bahas oleh peneliti yaitu, “Penguasaan *Soft skill Hard skill* Remaja Alumni SMA SMK dan MA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wlahar Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman serta keluasan pembahasan istilah dalam penelitian skripsi ini maka peneliti akan menegaskan batasan istilah yang akan di bahas. Istilah-istilah yang di maksud yaitu:

1. Penguasaan

Penguasaan dalam KBBI ialah pemahaman, kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan dan kepandaian.³³ Nurgiyantoro mengungkapkan penguasaan merupakan kemampuan yang diwujudkan dari hasil belajar melalui teori maupun praktik yang dilakukan oleh individu.³⁴ Seorang individu dapat dikatakan menguasai suatu bidang tertentu jika ia memiliki pemahaman materi dan konsep yang dikuasainya serta mampu menerapkannya pada masa baru.

Penguasaan maksudnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu hal. Dari kedua pendapat tersebut dapat kita tarik kesimpulan, penguasaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki

³³ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). Hlm 604.

³⁴ Yen Aryni dan Lis Supiatman. Penguasaan Kosakata Siswa SD Swasta An Nahlu Kisaran Dengan Menggunakan Media Audiovisual. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020 Tema: "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"*. Kisaran, 19 September 2020. (FKIP Universitas Asahan: Asahan, 2020). Hlm 266.

oleh seorang individu, dapat berupa materi atau konsep tertentu yang dapat diterapkan pada masa apapun secara teori maupun praktik.³⁵ Penguasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan *hard skill* dan *soft skill* remaja dalam menentukan pemilihan karir pada bulan masa pandemi covid-19.

2. Definisi *Soft Skill*

Sumber daya umum dalam sebuah organisasi atau kompetensi dalam dunia kerja harus diimbangi dengan kemampuan seperti *soft skills*. Ramadhani mendefinisikan, *soft skills* sering disebut dengan keterampilan lunak atau keterampilan yang dapat membantu individu berhubungan serta bekerjasama dengan orang lain. Keterampilan ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu: *process skills*, *social skills*, *generic skills*.” Keterampilan *soft skills* memiliki beberapa atribut diantaranya adalah nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, sikap dan karakter.³⁶

Keterampilan *soft skills* disebut juga sebagai keterampilan berkomunikasi. Seorang individu yang memiliki kemampuan komunikasi baik maka akan mudah ketika menyampaikan berbagai opini serta idenya kepada orang lain.³⁷ Keterampilan komunikasi menempati urutan pertama dari seluruh *soft skills* yang ada. Definisi tersebut kemudian ditegaskan oleh Robles bahwa integritas dan komunikasi merupakan dua *soft skills* yang utama dibutuhkan oleh pekerja agar berhasil dalam pekerjaan.³⁸

³⁵ Yen Aryni dan Lis Supiatman. *Penguasaan Kosakata Siswa SD Swasta An Nahlu Kisanan...* Hlm 266

³⁶ Ardian Adhiatma. (Semarang: Unisulla Press, 2020). Hlm 134.

³⁷ Fred C Luneburg. *Communication: The Proess, Barriers and Improving Effectiveness. Schooling*, Vol 1, No 10. 2010. Hlm 1-11.

³⁸ Robles, Marcel M. "Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace." *Business communication quarterly* 75.4 (2012): 453-465. DOI: 10.177/080569912460400. Hlm 1-14.

Pada masa ini dan masa sebelumnya komunikasi selalui menjadi hal yang penting bagi banyak bidang seperti halnya pada organisasi, pekerjaan, dll. Oleh karena hal tersebut remaja di desa Wlahar juag harus mempersiapkan diri dengan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan. *Soft skill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan lunak yang perlu dimiliki oleh remaja, meliputi penguasaan kreativitas, kemampuan bekerjasama, kemampuan beradaptasi dan kecerdasan emosional.

3. Definisi *Hard Skill*

Prasyarat kesuksesan seseorang setelah menyelesaikan pendidikan dan menempuh kehidupan adalah *hard skills*. *Hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan teknis dari hasil pembelajaran yang berhubungan dengan bidang ilmu tertentu yang didapatkan pada bangku pendidikan. Seperti ilmu kedokteran, teknologi, sains, *science*, olahraga, seni dan bidang ilmu lainnya. *Hard skill* dapat diukur dari riwayat pendidikan seseorang.³⁹

Kemampuan tersebut dapat siswa peroleh melalui pembelajaran di sekolah formal atau dari buku. Keterampilan seperti mengoperasikan komputer, pengetahuan keterampilan finansial dan keterampilan praktik produk. Pembelajaran *hadrskills* merupakan hasil dari belajar yang tergolong pada ranah kognitif dan psikomotor yang didapatkan dari proses pemahaman, hafalan dan pendalaman materi dari model-model pembelajaran di kelas.⁴⁰ *Hard skill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mempraktikan ilmu yang didapatkan

³⁹ Zulkifli Rasid, dkk. Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado. *Jurnal EMBA* Vol 6 No. 2 Tahun 2018.

⁴⁰ Fita Delita dkk. Peningkatan *Soft skill* dan *Hard skill* Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi* Vol. 8 No. 2 (2016). Hlm 2.

selama menempuh pendidikan di bangku sekolah sesuai dengan spesifikasi jurusan yang di ampu.

4. Definisi Remaja

Santrock menerangkan masa remaja sebagai tahap perkembangan masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan seperti biologis, kognitif, dan sosial. Para ahli menetapkan batasan usia masa remaja berbeda-beda. Lebih lanjut Sukardi memberikan pengertian idealnya seorang remaja sudah memiliki kemampuan untuk melakukan pemilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Potensi yang perlu dimiliki oleh remaja dapat berupa kreativitas, pengetahuan dan kemampuan beradaptasi dalam dunia kerja.

Menurut Hall usia remaja yaitu antara usia 12 sampai 23 tahun. Monks menyatakan bahwa batasan usia remaja antara 12 hingga 21 tahun dan terbagi pada 3 fase, pertama fase remaja awal (usia 12 hingga 15 tahun), kedua fase remaja tengah atau madya antara usia 15 hingga 18 tahun dan fase remaja akhir dengan usia 18 hingga 21 tahun).⁴¹

Definisi remaja ditinjau dari tiga sudut pandang diatas yaitu: a) secara kronologis, remaja adalah seorang individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai usia 20-21 tahun. b) secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan fisik dan fungsi fisiologis, terutama pada kelenjar seksual. c) Secara psikologis, remaja merupakan masa individu mengalami perubahan dalam beberapa aspek seperti kognitif, emosi, sosial, dan moral, pada masa antara anak-anak menuju masa dewasa.⁴²

⁴¹ Fredy Ngguli Mbulur dan Ta Prapancha Hary. Sikap Remaja Terhadap Kepercayaan Merapu Di Kabupaten Sumba Timur Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Spirits Vol. 3, No. 2 Mei 2013. 1-92 ISSN: 2087-7641.* (Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa, 2013). Hlm 38. <https://core.ac.uk/download/pdf/230382649.pdf>.

⁴²Wakhidatul Khasanah. Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *K u t t a b Vol.1, No.1, Januari 2019.* (Ambon: Iain Ambon, 2019). Hlm 59.

Menurut Erikson remaja sedang berusaha melepaskan diri dari orangtua dan mendekati teman sebaya sebagai pencarian jati diri dan dalam teori Blowly remaja mendekati teman sebaya untuk berperan dalam membagi perasaan dan menemukan ketenangan pada emosi.⁴³

Sejalan pada proses perkembangan remaja juga kerap mengalami masalah berkaitan dengan karir yang dapat menjadi konsekuensi karena adanya tuntutan bagi remaja untuk mempersiapkan karir.⁴⁴ Havighurst mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan pada remaja yaitu: 1) Menciptakan hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan. 2) Mencapai peranan pada lingkungan sosial. 3) Mampu menerima keadaan fisik dan memanfaatkannya secara efektif. 4) Mandiri secara emosional.

Upaya dalam mencapai berbagai peran tersebut terdapat upaya pencapaian karir dan masalah yang kerap dialami remaja dalam perencanaan karir ialah jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan pekerjaan. Kesulitan ini juga akan mempengaruhi tingkat kematangan pada perkembangan kepribadian remaja. Penelitian oleh Saka, Gati dan Kelly menyebutkan remaja yang tidak memiliki pilihan karir yang jelas cenderung memiliki gangguan emosi, pesimis, gangguan kecemasan, konsep diri negatif, dan self esteem rendah.

Creed dan Patton menyebutkan kematangan karir remaja mempengaruhi kematangan konsep diri remaja dan kemampuannya dalam memenuhi tujuan sosial dilingkungan masyarakat.⁴⁵ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja di desa Wlahar kecamatan

⁴³ Ita Juwitaningrum. Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2.2 (2013). Hlm 133

⁴⁴ Ita Juwitaningrum. Program Bimbingan Karir. . . . Hlm 133.

⁴⁵ Ita Juwitaningrum. Program Bimbingan Karir. . . . Hlm 133.

Adipala kabupaten Cilacap lulusan dari SMA, SMK dan MA pada bulan masa pandemi covid-19 tahun 2021.

5. Definisi Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan sebuah masa dimana masyarakat di dunia tengah menghadapi masa kehidupan berdampingan dengan virus covid-19. Wabah virus ini sangat dirasakan oleh setiap negara termasuk Indonesia. Pengaruh dari penyebaran virus ini berdampak kepada sektor kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Adanya virus covid-19 ini pemerintah menerapkan berbagai kebijakan yang menuntut masyarakat untuk tetap berada dirumah, memakai masker dan rajin mencuci tangan. Berbagai aktivitas dialihkan secara daring atau *Work from Home (WFH)* dengan kebijakan tersebut diharapkan dapat memutus penyebaran covid-19.

Kebijakan pemerintah yang memperpanjang masa *Work From Home (WFH)* bagi Aparatur Sipil 266 tertuang dalam Surat Edaran Menteri PANRB No. 34 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja ASN Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.⁴⁶ Pemilihan pekerjaan yang terjadi pun mendominasi pada pemanfaatan media internet. Pada era 4.0 hal ini sudah terjadi, oleh karena itu diharapkan siswa mampu beradaptasi pada pemilihan karir saat ini.

Penelitian Purwanto dkk menyebutkan pada masa tersebut dari menunjukkan pertama, adanya krisis kesehatan yang diakibatkan oleh berbagai kendala yang dialami oleh murid, orangtua dan guru selama

⁴⁶ Komunitas Ayo Menulis. *Di Rumah Saja*. ISBN: 978-623-7774-69-3. (Sidoarjo; Ay Publisher, 2020). Hlm 265-266.

pembelajaran daring. Kedua, penguasaan teknologi yang masih dangkal. Ketiga penambahan biaya seperti kouta internet. Keempat orang tua memiliki kesibukan baru mendampingi anak belajar. Kelima komunikasi antar siswa, guru, dan orangtua berkurang.⁴⁷ Masa pandemi covid-19 yang akan dibahas oleh peneliti yaitu mengenai penguasaan *soft skill* dan *hard skill* remaja di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap terhadap pemilihan karir mereka pasca sekolah pada masa pandemi covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian data permasalahan pada latar belakang di atas maka peneliti menyusun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Soft skill* dan *hard skill* apa yang dikuasai remaja pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana penguasaan *soft skill* dan *hard skill* remaja di Desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap pada masa pandemi covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana penguasaan *soft skill* dan *hard skill* remaja alumni SMA, SMK dan MA pada masa pandemi covid-19 di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

2. Manfaat

- a. **Secara Teoritis**

⁴⁷ <https://akademik.uin-suka.ac.id>.

Untuk memperkaya teori terkait dengan *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan pada masa pandemi covid-19 bagi penulis dan pembaca. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir perkuliahan dan memperoleh gelar S1.

2. Bagi Remaja

Membantu remaja memahami *skill* yang dimiliki. *Skill* tersebut berupa *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki. Harapannya penguasaan terhadap *skill* tersebut dapat membantu remaja mempersiapkan pilihan karir pada masa pandemi covid-19.

3. Bagi Desa

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti diharapkan pihak desa dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini guna membantu remaja lulusan baru yang belum memiliki plan setelah kelulusannya di desa untuk mengenali *skill* yang dimiliki serta mengembangkan kemampuan mereka dengan memberikan fasilitas yang sesuai dan mendukung. Ditambah lagi masa pandemi covid-19 segala aktivitas di batasi. Remaja lulusan baru yang masih menganggur berinteraksi lebih banyak di desa. Hal ini mendorong peran desa agar membantu remaja mempersiapkan diri dalam memahami *skill* yang dimiliki serta mengembangkan potensi dari *skill*nya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengenai *soft skill* dan *hard skill* telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti. Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti, kemudian peneliti melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya. Dalam

kajian pustaka sering dengan masalah teoritis untuk mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti atau kajian tentang ada tidaknya studi, buku makalah, yang sama dengan penelitian ini. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti sebagai rujukan, diantaranya sebagai berikut;

Pertama, penelitian oleh Cucu Kurniasih dkk dalam Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 “Penggunaan Asesmen dan Tes Psikologi dalam Bimbingan dan Konseling di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk melihat kebutuhan siswa terhadap *online career exploration* siswa di era *new normal* sehingga bisa menjadi referensi bagi pelaku pendidikan untuk mempersiapkan karier siswanya di masa mendatang. Hasil dari penelitian ini Pesatnya perkembangan teknologi pada abad ini dipercepat dengan adanya Pandemi Covid-19 yang menuntut adaptasi kebiasaan baru untuk mengurangi penyebaran virus sehingga terjadi pergeseran pada berbagai bidang pekerjaan dan juga keterampilan yang dibutuhkan pada masa ini. Oleh karena itu siswa harus lebih aktif lagi dalam mencari tahu dalam proses merencanakan kariernya, terutama pada era *new normal* ini. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan pada masa pandemi covid-19.⁴⁸

Kedua, oleh Ardian Adhiatma pada buku *Sustainabilitas BISNIS: Pendekatan Manajemen Sumber Daya Insani di Masa Pandemi Covid-19* Bab 10 dengan judul *Identifikasi Kebutuhan Kompetensi Soft Skills dan Hard Skills di Masa Work From Home*. Pekerjaan yang dilaksanakan secara daring tidak mendapatkan pengawasan, namun rancangan kerja selama *WFH* harus terus diperhatikan dengan baik agar karyawan tetap dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif. Hasil dari pembahasan ini adalah dibutuhkan

⁴⁸ Cucu Kurniasih, Aisha Zukeyka, Yesi Nila Sari, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffar.. Hlm 61-66.

beberapa kompetensi *soft skills* untuk mendukung proses WFH agar dihasilkan produktifitas yang tinggi. Kompetensi *soft skills* seperti komunikasi dan kolaborasi sangat mempengaruhi keefektifan proses penyelesaian kerja yang diimbangi dengan kemampuan penggunaan teknologi selama masa WFH. *Soft skill* di butuhkan untuk mempertahankan segala perubahan bisnis yang dinamis.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas *skill* yang dibutuhkan pada masa *Work From Home*.

Ketiga, penelitian oleh M. Untung Manara dengan judul *Hard Skills dan Soft Skills* pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan *skills* apa saja yang dibutuhkan perusahaan dari calon karyawan untuk menempati posisi HRD. Dari hasil analisis ditemukan dua kategori *skills* yang dibutuhkan perusahaan untuk menempati posisi HRD yaitu *soft skill* dan *hard skill*. Pemahaman tentang peraturan ketenagakerjaan termasuk dalam kategori *hard skills* yang memiliki frekuensi sebesar 19.79%, kemudian kemampuan melakukan rekrutmen seleksi 14,5%, pelatihan dan pengembangan karyawan 12,98% dan kemampuan menggunakan alat tes psikologi 11.83%. Kategori *soft skills* yang memiliki frekuensi teratas merupakan kemampuan komunikasi sebesar 12.09% , kemampuan bekerja tim maupun individu 9,89%, kemampuan bekerja di bawah tekanan sebesar 9,62% dan memiliki kepribadian baik 7,96%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *softs skill dan hard skill*.

Kempat, penelitian oleh Desi Setiawati dan Mayasari dengan judul penelitian Pengaruh *Soft Skill dan Hard Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini pertama untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan

⁴⁹ Olivia Fachrunnisa dan Diah Ayu Kusumawati. *Sustainabilitas BISNIS: Pendekatan Manajemen Sumber Daya Insani di Masa Pandemi Covid-19*. (Semarang: Uinsulla Press, 2020). Hlm 130-141.

kerja menulis SMA Negeri 3 kota Jambi. Kedua untuk mengetahui pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja lulusan SMA Negeri 3 kota Jambi. Ketiga untuk mengetahui pengaruh *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas *sofskill* dan *hard skill* yang dikuasai oleh siswa SMA.⁵⁰

Kelima, penelitian skripsi oleh Ubaydillah dengan judul Upaya Guru Dalam Menanamkan *Soft Skill* dan *Hard Skill* Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Malang. Tujuan penelitian untuk mengungkapkan upaya guru dalam menanamkan *soft skill* dan *hard skill* kepada peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Hasilnya pertama, perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman *soft skill* dan *hard skill* peserta didik adanya penyusunan silabus serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Membuat metode yang relevan serta mengevaluasi aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi adalah sikap, kognitif, dan psikomotorik. Kedua, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan *Soft Skill* dan *Hard Skill* peserta didik meliputi penanaman *soft skill* dan *hard skill* peserta didik selalu ada dalam pembelajaran, guru menjadi contoh nyata, memberikan cerita yang memotivasi, memperhatikan kemampuan skill guru, kegiatan ekstrakurikuler, kompetensi guru, *character building*, kegiatan keagamaan, dan mengikuti perlombaan. Ketiga, hasil pembelajaran akidah akhlak menanamkan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik meliputi adanya dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya fasilitas, guru yang kompeten, *ekstrakurikuler*, nilai-nilai agama, peran orang tua dan kedisiplinan. Faktor penghambat meliputi, peserta didik yang sulit diatur, keluarga, guru yang

⁵⁰ Desi Setiawati dan Mayasari. Pengaruh *Soft Skill* dan *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi di Masa Pandemi Covid-19. *Scientific Journals of Economic Education* Vol. 5 No 1 April 2017. Hlm 23-35.

kurang kompeten serta gaktek pada teknologi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas soft skill dan hard skill pada siswa.⁵¹

Keenam, penelitian skripsi oleh Wahyuni dengan judul Pengaruh *Hard Skill* Dan *Soft Skill* Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *soft skill* dan *hard skill* terhadap kinerja pegawai pada dinas pendidikan provinsi Sulawesi selatan. Hasil penelitian menunjukkan variable *hard skill* dan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas *soft skill* dan *hard skill*.⁵²

Ketujuh, penelitian oleh Yunny Erlia Putri dkk dengan judul Peningkatan Kualitas *Hard Skill* dan *Soft Skill* Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) D I SMK Model PGRI 1 Mejayan. Tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan program teaching factory (TEFA) dalam meningkatkan kualitas *hard skill* dan *soft skill*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terjadi peningkatan dari *hard skill* dan *soft skill* yang dibutuhkan melalui pembentukan karakter, potensi siswa atau guru SDM, interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan orangtua, pengendalian diri dan semangat bisnis. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas *hard skill* dan *soft skill* pada siswa.⁵³

⁵¹ Ubaydillah. Upaya Guru Dalam Menanamkan *Soft Skill* dan *Hard Skill* Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Malang. *Tesis*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019). Hlm 1- 213.

⁵² Wahyuni. Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016). Hlm 1-135.

⁵³ Yunny Erlina Putri, Elva Nuraina dan Farida Styaningrum. Peningkatan Kualitas Hard Skill dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) Di SMK Model PGRI 1 Mejayan. *Jurnal Pendidikan EkonomiUM Metro* Vol. 7 No. 2 (2019). (Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2019). Hlm 26-33.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

N O	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Cucu Kurniasih dkk dalam Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 “Penggunaan Asesmen dan Tes Psikologi dalam Bimbingan dan Konseling di Era Adaptasi Kebiasaan Baru	Sama-sama membahas <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang dibutuhkan pada masa pandemi covid-19.	Obyek penelitian Cucu Kurniasih hanya untuk melihat kebutuhan siswa terhadap <i>online career exploration</i> siswa di era <i>new normal</i> .
2	Ardian Adhiatma pada buku <i>Sustainabilitas BISNIS: Pendekatan Manajemen Sumber Daya Insani di Masa Pandemi Covid-19</i> Bab 10 dengan judul <i>Identifikasi Kebutuhan Kompetensi Soft Skills dan Hard Skills di Masa Work From Home</i> .	Sama-sama membahas <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang dibutuhkan pada masa pandemi covid-19.	Rancangan kerja selama <i>WFH</i> harus terus diperhatikan dengan baik agar karyawan tetap dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif.
3	M. Untung Manara dengan judul <i>Hard Skills dan Soft Skills</i> pada <i>Bagian Sumber Daya</i>	Sama-sama membahas <i>soft skill</i> .	<i>skills</i> yang dibutuhkan perusahaan dari calon karyawan

	Manusia di Organisasi Industri.		untuk menempati posisi HRD.
4	Desi Setiawati dan Mayasari dengan judul penelitian Pengaruh <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skills</i> Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid-19.	Sama-sama membahas <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang dibutuhkan pada masa pandemi covid-19.	Untuk mengetahui pengaruh <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> terhadap kesiapan kerja lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi.
5	Ubaydillah dengan judul Upaya Guru Dalam Menanamkan <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Malang.	Sama-sama membahas <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> peserta didik.	Untuk mengungkapkan upaya guru dalam menanamkan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> kepada peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.
6	Wahyuni dengan judul Pengaruh <i>Hard Skill</i> Dan <i>Soft Skill</i> Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi	Sama-sama membahas <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang dibutuhkan pada masa pandemi covid-19.	Untuk mengetahui pengaruh <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> terhadap kinerja pegawai pada dinas pendidikan provinsi

	Selatan.		Sulawesi selatan
7	Yunny Erlia Putri Dengan Judul Peningkatan Kualitas Hard Skill dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) Di SMK Model PGRI 1 Mejayan	Sama-sama membahas <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> peserta didik.	Untuk menganalisis penerapan program teaching factory (TEFA) dalam meningkatkan kualitas <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> .

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok bahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun proposal skripsi ini berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, Terdiri dari: Latar belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, Terdiri dari: Deskripsi *Soft Skill*, *Hard Skill* dan Penguasaan *soft skill* dan *hard skill* pada masa Pandemi Covid-19.

BAB III. Metode Penelitian, Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, Terdiri Dari: Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data dan Pembahasan.

BAB V. Penutup, Terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi *Soft Skill*

Keberadaan seseorang akan lebih terasa di tengah masyarakat jika ia memiliki *soft skill*. Hal itu karena di dalam *soft skill* terdapat nilai-nilai yang dapat membuat seseorang mudah bergaul. Nilai-nilai tersebut diantaranya seperti, keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika, moral, sopan santun dan keterampilan spiritual.⁵⁴

Echlos dalam Ratna Kasni Yuniendel mendefinisikan *soft skill* secara bahasa terdiri dari dua kata dari bahasa Inggris yaitu *soft* dan *skill*. Dua kata tersebut dalam kamus Inggris Indonesia memiliki makna berikut, *soft* memiliki makna lunak, lemah, lembek, lembut, halus, mudah dan empuk. Sedangkan *skill* memiliki makna keterampilan, kecakapan, kepandaian, dan keahlian. *Soft* dalam penelitian ini menggunakan arti lunak atau lembut.⁵⁵

Secara istilah *soft skill* banyak didefinisikan oleh para ahli salah satunya Roe. Menurut Roe *soft skill* atau *people skill* ialah keterampilan yang dapat diamati, dihitung serta dapat diukur. Secara sederhana dapat kita pahami *soft skill* merupakan keterampilan lunak atau lembut, sehingga keterampilan ini tidak dapat dilihat dengan panca indra. Selanjutnya Mudlofir memaparkan penjelasannya mengenai *soft skill* mengacu pada kualitas diri yang tidak nampak oleh panca indra. Indikator yang mencakup pada *soft skill* meliputi intuisi, kreativitas, dan sensitivitas yang terdapat dalam kepribadian seseorang.⁵⁶

⁵⁴ Elfindri. *Soft Skill Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Baduose Media, 2012). Hlm 67.

⁵⁵ Ratna Kasni Yuniendel. Kontribusi *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Murabby Nomor 1 Vol 1 April 2018*. (Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2018). Hlm 52.

⁵⁶ Mudlofir. *Pendidikan Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 150.

Contoh dari pada *soft skill* ini seperti kebiasaan jujur, memiliki rasa bertanggung jawab atas segala tanggung jawab yang di berikan, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, mampu bekerjasama dengan team, mampu beradaptasi atas segala situasi kondisi yang akan dihadapi, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, menghormati pada satu sama lain. dapat mengambil keputusan serta memecahkan masalah terhadap situasi yang dialami.⁵⁷

Menurut Kaipa P dan Miluus T, *soft skill* merupakan keterampilan yang lebih banyak berkaitan dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitar. Perilaku yang berpengaruh terhadap sensitivitas seseorang seperti perilaku sopan santun, kedisiplinan, keteguhan hati, kemampuan bekerja sama dalam tim dan kepedulian sosial, dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut memang tidak begitu jelas namun efeknya dapat dirasakan.⁵⁸

The Collins English Dictionary mendefinisikan *soft skill* sebagai kualitas yang dibutuhkan pekerja diluar pengetahuan teknis seperti kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi.⁵⁹ *Soft skill* juga merupakan kemampuan karakteristik yang dimiliki individu dalam merespon lingkungannya. *Soft skill* dapat membantu seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengelola stress, memiliki kemampuan untuk bekerjasama, dapat membangun hubungan baik dengan rekan kerja dan pihak yang lainnya.

Soft skill merupakan perkembangan dari EQ untuk membantu individu memiliki kemampuan untuk bersosialisasi. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan. Mengembangkan *soft skill* berbeda dengan cara

⁵⁷ Mudlofir. *Pendidikan Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 151.

⁵⁸ Novia Lucas Cahyani Lie. Pengaruh *Soft Skill Terhadap* Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Binsis dan Ekonomi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah* Vol. 6 No. 2 Tahun 2017.

⁵⁹ Robles, Marcel M. "Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace." *Business communication quarterly* 75.4 (2012). Hlm 453-465.

mengembangkan *hard skill*. *Soft skill* berkaitan dengan bakat, *hobby*, atau karir.⁶⁰

Alqur'an juga membahas mengenai *soft skill* yang sangat bermanfaat untuk manusia sebagai bekal menjadi kholifah di bumi. Pembahasan *soft skill* dalam alqur'an dijelaskan pada surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التين: 4)

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Dalam ayat tersebut Allah SWT menyeru manusia agar mensyukuri nikmat Allah SWT dengan upaya berusaha untuk giat belajar serta membekali dirinya dengan akhlak dan ilmu pengetahuan. Seruan tersebut kemudian diperkuat dalam surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar yang berbudi pekerti yang agung”. Maksud dari budi pekerti yang agung ini termasuk dalam sifat yang dicontohkan oleh Rasul yaitu amanah dalam memimpin, bersosialisasi serta kemampuan berkomunikasi efektif, membantu dalam kebaikan, menghindari perseteruan, memahami nilai dan norma yang berlaku, menjaga keseimbangan ekosistem serta bermusyawarah dalam menyelesaikan kepentingan bersama. Pemaparan tersebut merupakan contoh dari *soft skill* berupa budi pekerti yang amat di butuhkan oleh pekerja dalam masa era digitalisasi seperti saat ini.⁶¹

Menurut Kementerian Agama RI *soft skill* merupakan keterampilan membina hubungan dengan orang lain atau disebut juga dengan *interpersonal*

⁶⁰Salamadian. Keterampilan Teknis: *Soft Skill dan Hard Skill* dalam Dunia Kerja. <https://salamadian.com/contoh-keterampilan-teknis-soft-skill-hard-skill/>

⁶¹ Olivia Fachrunnisa dan Diah Ayu Kusumawati. *Sustanabilitas Bisnis Pendekatan Manajemen Sumber Daya Insani di Masa Pandemi Covid-19*. (Uinssula Pres: Semarang, 2020). Hlm 135.

skill serta keterampilan membina dirinya sendiri disebut juga dengan *intrapersonal skill*.⁶²

Intrapersonal skill merupakan kompetensi seseorang dalam mengontrol diri sendiri.⁶³ Rungapadiachy mendefinisikan *intrapersonal skill* sebagai suatu keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dengan seseorang atau kelompok orang.⁶⁴ Aspek tersebut terbagi beberapa kemampuan seperti: a) *Time Management*, merupakan kemampuan diri dalam mengatur waktu dalam menjalankan aktivitas keseharian dari berbagai tugas, kesibukan dan pekerjaan secara baik dan efisien. b) *Tress Management*, merupakan Kemampuan dalam mengendalikan situasi, seseorang serta berbagai keadaan yang tengah di hadapi. c) *Chang Management*, merupakan kemampuan dalam membuat inovasi baru melalui adaptasi dari perubahan yang terjadi. d) *Transforming Character*, merupakan kemampuan individu mengelola pola berfikirnya, perilaku serta sikap untuk membangun hubungan yang efektif terhadap orang lain. e) *Goal Orientation*, merupakan kemampuan dalam focus terhadap tujuan, target serta fisi. f) *Creative Thinking*, merupakan kemampuan berfikir kreatif. g) *Accelerated Learning Technicque*, merupakan kemampuan belajar cepat.⁶⁵

Kedua *Interpersonal skill*. *Interpersonal skill* merupakan keterampilan seorang individu sebagai kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain. *Interpersonal skill* ini memiliki beberapa aspek yaitu: a) *Motivasion Skill*, merupakan kemampuan dalam memberikan motivasi ataupun dorongan

⁶² Ratna Kasni Yuniendel. *Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesiona...* Hlm 53.

⁶³ Yunny Erlia, Elva Nuraina dan Farida Styaningrum. Peningkatan Kualitas Hard Skill dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) Di SMK Model Negeri PGRI 1 Mejayang. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol.7 No.2 (2019). (Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2019). Hlm 28.

⁶⁴ Halimatus Sakdiyah. Urgensi Interpersonal Skill dalam Dakwah Persuasif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.1, Januari – Juni 2015 ISSN 1693-8054. Hlm 1-14.

⁶⁵ Slamet Heri Winarno. Pengembangan *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Cakrawala* Vol. X. No. 2 September 2010. (Asm Bsi: Jakarta, 2010). Hlm 147-157

semangat terhadap individu lain. b) *Leadership Skill*. Merupakan kemampuan untuk membimbing orang lain guna untuk memperoleh hasil pencapaian memberdayakan orang lain. c) *Negotiation Skill*, merupakan kemampuan dalam melobi memberikan fasilitas antara dua belah pihak bahkan lebih. d) *Presentation Skill*, merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan, pendapat atau aspirasinya di depan publik. e) *Communication skill*, merupakan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap orang lain. f) *Relationship building*, merupakan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang banyak. g) *Public speaking skill*, merupakan kemampuan berbicara di depan public atau tempat umum. h) *Self-marketing skills*, merupakan kemampuan untuk mempromosikan produk dengan baik.⁶⁶

Lembaga pendidikan dan desa remaja tinggal sebenarnya dapat membuat pelatihan untuk mengembangkan *soft skill* peserta remaja. Pelatihan dapat dilakukan secara terjadwal. Menimbang banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari pengolahan *soft skill* seperti pengembangan karir dan mengatur diri menjadi seorang professional. Seorang individu dapat dikatakan sukses ketika ia mampu mengelola emosinya serta mengantarkan dirinya.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Soft Skill

Pada penelitian Ulfah Hidayati dkk menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *soft skill* (*soft competency*) terdiri atas :

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Made Wena strategi merupakan cara serta seni dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai cara ataupun metode yang diterapkan untuk melaksanakan pembelajaran. Indikator dari pada strategi pembelajaran diantaranya seperti, materi pembelajaran yang dikuasai,

⁶⁶ Slamet Heri Winarno. Pengembangan *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Dalam Meningkatkan... Hlm 147-157.

rencana pembelajaran yang disiapkan, dan upaya yang dilakukan pada pembelajaran.

2. Pengalaman Organisasi

Berorganisasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu team yang memiliki tujuan bersama. Seseorang yang terlibat pada suatu organisasi berarti tengah berusaha melibatkan diri untuk melatih kemampuan bekerjasama dengan rekan lain, melatih kemampuan berkomunikasi, saling menghargai dan saling mengoreksi. Banyak sekali benefit yang diperoleh dari mengikuti suatu organisasi di antaranya seperti, menambah khasanah keilmuan, memperkuat tali silaturahmi antar anggota, wadah mengembangkan *soft skill*.

Keterlibatan individu pada suatu organisasi sama dengan tengah melalui proses pembentukan karakter serta mengatur emosional. Kebiasaan bermusyawarah ketika menyelesaikan masalah dan memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat membuat diri menjadi dewasa. Meningkatkan kemampuan komunikasi, saling menghargai.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal merupakan proses berlangsungnya pembelajaran sepanjang kehidupan individu sampai diperoleh sebuah keterampilan, nilai, sikap, serta ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman semasa hidup. Lingkungan yang memberikan kontribusi besar pada pendidikan informal di dalamnya ada pengaruh dari keluarga, tetangga, lingkungan kerja, permainan kesukaan, pasar, perpustakaan dan media masa. Pendidikan formal pertama kita rasakan adalah keluarga yang di

perankan oleh orang tua. Seorang anak mendapatkan pendidikan pertama sebelum mengenal dunia formal atau sekolah ialah dari keluarga.⁶⁷

C. Deskripsi *Hard skill*

Secara bahasa *hard skill* terdiri dari dua kosa kata, *hard* dan *skill*. *Hard* memiliki arti keras sedangkan *skill* memiliki arti keterampilan atau kecakapan. Keterampilan perwujudan dari *hard skill* dapat ditangkap oleh panca indra. Selanjutnya menurut istilah *hard skill* merupakan kemampuan dari penguasaan ilmu pengetahuan dan dapat menghasilkan sesuatu yang bersifat *visible* (langsung tampak).⁶⁸

Haris Hendriana mendefinisikan *hard skill* disebutkan sebagai bentuk penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan teknis, keterampilan teknologi pada suatu bidang tertentu dan berhubungan dengan alat, tehnik atau proses.⁶⁹

Hard skill sering dikenal dengan sebuah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmu yang dipelajari pada masa pendidikan. Pengetahuan teknis yang dimaksud meliputi pengetahuan untuk profesi tertentu, mampu mengembangkannya sesuai dengan teknologi, dan mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisisnya.⁷⁰

Field dalam Slamet Heri Winarto berpendapat *hard skill* merupakan suatu kemampuan praktis berupa pengetahuan dan profesioanlitas untuk mengerjakan pekerjaan yang memiliki konsep baru dan memiliki tujuan untuk

⁶⁷Ulfah Hidayati, Susena, Mardinawati, M. Noor Ardiansa. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan *Soft Skill (Soft Competency)* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Polines . *Prosiding Sentrinov Vol. 001, Tahun 2015 | ISSN: 2477 – 2097*. Hlm 613-614.

⁶⁸ Ratna Kasni Yuniendel. Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan... Hlm 54.

⁶⁹ Heris Hendriana. *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). Hlm 2

⁷⁰ Alam. *Analisa Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT.BUMIPUTERA Wilayah Semarang)*. Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomik dan Bisnis. Skripsi: 2012. Hal 14.

membangun perusahaan. Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh Heris Hendriana bahwasannya *hard skill* merupakan suatu bentuk penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan teknis pada bidang tertentu yang berhubungan dengan proses, alat atau tehnik.⁷¹

Perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja membuat informasi lowongan pekerjaan dimana dalam iklan tersebut biasanya di cantumkan *hard skill* yang dibutuhkan perusahaan. *Hard skill* tersebut terkait dengan bidang ilmu yang dipelajari selama pendidikan seperti dalam sekolah formal, kursus, ilmu yang didapat dari Universitas, program sertifikasi atau pelatihan. Penguasaan keterampilan teknis yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu tertentu seperti halnya ilmu kedokteran, science, teknologi, olahraga seni dan ilmu yang lainnya. Dari riwayat pendidikan seseorang kita dapat mengukur *hard skill* yang dimiliki.⁷²

Rainsbury menyebutkan *hard skill* bersifat kognitif serta dipengaruhi oleh *Intelligence Quotient* (IQ) individu. Oleh karena hal tersebut IQ dalam jangka waktu terbatas dapat mengukur keterampilan pemikiran konseptual dan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah.⁷³ Kemampuan dari pada *hard skill* sangat membantu individu terjun dalam dunia masyarakat.

Keterampilan *hard skill* merupakan keterampilan yang dapat dilihat panca indra. *Skill* yang dihasilkan *hard skill* bersifat *visible* dan *immediate*. Fachrunissa menjelaskan *hard skill* merupakan berbagai hal mengenai teori yang digunakan sebagai dasar analisis. *Hard skill* juga dapat dinilai

⁷¹ Heris Hendriana dkk. *Hard Skill dan Soft Skill* Matematik Siswa. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017). Hlm 2.

⁷² Zulkifli Rasid dkk. Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado. *Jurnal EMBA* Vol. 6 No. 2 Tahun 2018.

⁷³ Christine Winstinindah Sandroto. Pelatihan: Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021. DOI : 10.31604/Jpm.V4i1.298-305. (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2021). Hlm 301.

menggunakan cara *technical test* atau *practical test*.⁷⁴ *Hard skill* sebagai kerampilan spesifik dan deskripsi yang dibutuhkan pada suatu pekerjaan. Keterampilan dari pada *hard skill* dapat diperoleh melalui perkuliahan, pelatihan, magang, sekolah kejar paket, kelas online maupun offline, program sertifikasi, dan training pada suatu instansi sekolah ataupun di perusahaan.

Peran *hard skill* juga erat hubungannya dengan *soft skill* seseorang. Jika dalam menerapkan *hard skill* tidak diimbangi dengan kemampuan *soft skill* maka akan menimbulkan sesuatu yang kurang baik seperti halnya seseorang yang memiliki ilmu menggunakan ilmu tersebut untuk memperdayai orang dengan melakukan tindakan destruktif atau dimanfaatkan untuk kepentingan tidak baik.

Salamadian menerangkan bukti nyata dalam penerapan *Hard skill* dan *Soft skill* Peserta didik yang terbiasa malas belum bisa mengatur dirinya dari hal kewajiban dan kesenangan diprediksi peserta didik tersebut akan kesusahan untuk menanamkan *Hard skill*. Namun bagi peserta didik yang mampu menguasai *Hard skill* pada bidang ilmu tertentu belum pasti dapat berguna bagi orang banyak fatalnya ilmu tersebut dapat menyesatkan. Hal tersebut disebabkan atas dasar nilai kejujuran, kebiasaan berfikir kritis dan kepedulian terhadap sesama.⁷⁵ Keterampilan yang dibutuhkan pada suatu profesi membutuhkan *hard skill*, seperti halnya pramugari ia harus menguasai bahasa asing, seorang guru harus pandai dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Terdapat ayat dalam Alqur'an yang menerangkan mengenai *hard skill*. Pembahasan tersebut tertuang dalam surat Ar-Rahman ayat 33 yang berbunyi:

⁷⁴Hardi. "Kontribusi *Soft Skill* Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan". *Jurnal Stie Vol.3 No.5, Juli 2010*.

⁷⁵ Salamadian. Keterampilan Teknis: *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam Dunia Kerja. <https://salamadian.com/contoh-keterampilan-teknis-hardskill/>.

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ (الرحمن: 33)

Artinya:“Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.”⁷⁶ (QS. Ar-Rahman/ 55: 33)

Ayat tersebut merupakan anjuran bagi siapapun yang bekerja dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuannya hingga tak terbatas, sampai menembus (melintas) penjuru langit dan bumi. Namun Al-Qur'an memberi peringatan agar manusia bersifat realistis, sebab betapapun baiknya rencana, namun bila kelengkapannya tidak dipersiapkan maka kesia-siaan akan dihadapi.

Kelengkapan yang dimaksud dalam ayat tersebut berarti kekuasaan, kekuatan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penguasaan dibidang ilmu dan teknologi jangan harapkan manusia dapat memperoleh keinginannya, oleh karena itu manusia dianjurkan untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Santoso dan Fachrunissa *hard skill* memiliki indikator kemampuan menghitung, menganalisa, memiliki wawasan, kemampuan membuat model, kritis, dan pengetahuan luas. Upaya pencarian pekerjaan remaja sebelumnya perlu memperhatikan kualifikasi pekerjaan yang akan diampunya. Remaja perlu membandingkan kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang akan diemban sebagai persiapan. Kemampuan *hard skill* yang dimiliki perlu diimbangi dengan *soft skill* untuk digunakan sebagai dasar dalam melakukan pekerjaannya.

⁷⁶ QS. Ar-Rahman/ 55: 33

Perusahaan dewasa ini mensyaratkan tenaga kerjanya memiliki *soft skill* dan *hard skill* pada apapun posisi bidang pekerjaannya. Hal tersebut dapat kita jumpai dalam iklan lowongan pekerjaan. *Soft skill* sangat penting walaupun *hard skill* seseorang tergolong rendah karena *hard skill* dapat dilatih namun jika pemberian pelatihan pada *soft skill* lebih sulit.

Pemberian pelatihan keterampilan dianggap lebih mudah dari pada membentuk karakter. Syawal berpendapat, *hard skill* merupakan faktor penting dalam bidang pekerjaan serta *soft skill* yang baik merupakan bagian penting untuk keberhasilan pekerjaan.⁷⁷ Berdasarkan *intelligence quotion thinking* kita dapat mengetahui indikator dari *hard skill*.

Indikator tersebut meliputi kemampuan menganalisis, memiliki pola pikir kritis, memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan luas. Indikator berikut ini termasuk juga dalam kompetensi profesional diantaranya seperti, memahami perbedaan antar individu dan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan.

Menurut Widoyoko dalam penelitian Masduki Asbari di terangkan *hard skill* memiliki dua keterampilan penting yang perlu dimiliki yaitu keterampilan akademik dan keterampilan yang dialami oleh setiap individu.⁷⁸ Pada keterampilan akademik beberapa kemampuan yang dapat dikuasai yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang pernah di pelajari, mengidentifikasi, keterampilan menafsirkan, kemampuan menghitung, kemampuan menguraikan atau menjelaskan pokok bahasan, memprediksi, menggambarkan sesuatu untuk dijelaskan, menganalisis data,

⁷⁷ Iffah Budiningsih, Tjiptogoro Dinarjo Soehari dan Marison. Hard Skill Versus Soft Skill Dalam Pencapaian Kinerja Karyawan Proyek Infrastruktur Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta. *Akademik Vol 9 No. 2 2020*. Hlm 30.

mengelompokan informasi atau data, dan kemampuan untuk menyimpulkan dari berbagai data fakta yang di peroleh dari mata pelajaran.⁷⁹

Namira menyebutkan kemampuan dari pada *hard skill* erat hubungannya dengan knowledge pada diri seseorang sehingga berbagai pengetahuan dari kognitif berpengaruh penting membentuk kepribadian dan sikap seorang individu. Sederhananya seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi baik.⁸⁰

D. Karakter *Hard Skill*

Menurut Nurhidayati pengukuran *Hard Skill* dipengaruhi oleh hal berikut:

1. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui langsung atau dari pengalaman dari panca indra dan diolah oleh akal pikiran manusia secara langsung.

2. Keterampilan Teknis

Teknik merupakan cara atau metode yang berfungsi untuk mencapai sebuah tujuan. Semakin baik metode atau teknik maka akan memudahkan pencapaian tujuan. Namun tidak ada metode yang paling baik, semua itu kembali pada karakter setiap individu.

3. Ilmu Teknologi

Teknologi merupakan kemampuan menjalankan suatu pekerjaan dengan memanfaatkan peralatan pada suatu bidang tertentu seperti komputer, akuntansi, dll.hal tersebut bermanfaat meningkatkan nilai

⁷⁹ Masduki Asbari Dkk. *Hard Skills* Atau *Soft Skills* : Manakah Yang Lebih Penting Bagi Inovasi Guru. *Edumaspul Jurnal Pendidikan Vol 4 No. 1 Year (2020)*. Hlm 3

⁸⁰ Nadella, Dedi Rianto Rahadi. Pengembangan Kompetensi di Masa Pandemi COVID 19. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 04, Nomor 01*, Desember 2020. Hlm 73.

tambah pada suatu produk yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan serta peningkatan kinerja, sehingga dapat digunakan dan dikembangkan.⁸¹

E. *Soft skill* dan *Hard skill* Pada Masa Pandemi Covid-19

Skill merupakan suatu keterampilan yang perlu dikembangkan. Menurut pendapat LinkedIn dalam Anderson menyatakan terdapat dua *skill* yang harus dimiliki pada tahun 2020 yaitu 5 *softskill* dan 10 *hard skill* yang harus dimiliki pada tahun 2020. *Soft skill* ini meliputi *creativity, persuasion, collaboration, adaptability, dan emotional intelligence*. Sedangkan untuk *hard skill* meliputi *blockchain, cloud computing, analytical reasoning, artificial intelligence, ux design, business analysis, affiliate marketing, sales, scientific computing, video production*.⁸²

Kebijakan pada masa pandemi covid-19 selaras dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, karena segala kegiatan yang berlangsung kini harus beralih pada sistem digital. Hal tersebut semakin mendukung pertumbuhan dan perkembangan teknologi. Pekerjaan pada masa pandemi covid-19 juga banyak yang akhirnya harus mengikuti perkembangan zaman. Kebutuhan dalam dunia kerja mengalami perubahan serta seorang individu diharapkan mengetahui *soft skill* dan *hard skill* yang harus dimiliki pada tahun 2020.

Gambaran mengenai keterampilan serta kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan *World Economic Forum* telah merilisnya, *skill* yang dibutuhkan pada tahun 2015 akan mengalami pergeseran pada tahun 2020. Pergeseran *skill* tersebut meliputi:

⁸¹ Slamet Heri Winarno. Pengembangan *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Cakrawala* Vol. X. No. 2 September 2010. Hlm 149.

⁸² Cucu Kurniasih dkk. *Analisis Kebutuhan Carer Exploration di Era New Normal*. Seminar... Hlm 62.

Tabel 2.1
Pergeseran Skill

Tahun 2015	Tahun 2020
1. Penyelesaian masalah kompleks	1. Penyelesaian masalah kompleks
2. Berkoordinasi dengan orang lain	2. Berfikir Kritis
3. Mengelola orang	3. Kreativitas
4. Berfikir kritis	4. Mengelola Orang
5. Negosiasi	5. Berkoordinasi dengan orang lain
6. Pengendalian kualitas	6. Memiliki kecerdasan emosi
7. Orientasi pelayanan	7. Pengambilan keputusan
8. Pengambilan keputusan	8. Orientasi layanan
9. Mendengar Aktif	9. Negosiasi
10. Kreativitas	10. Fleksibilitas kognitif

Sumber: *World Economic Forum* 2016⁸³

Pengaruh dari perkembangan teknologi informasi serta masa pandemi covid-19 yang menjadikan subur system daring membuat adanya pergeseran *skill*. Menyiapkan siswa remaja agar siap menyikapi perubahan tersebut dengan baik menjadi faktor yang penting, remaja sebagai sumber daya manusia muda sangat bermanfaat bagi meningkatkan kualitas pembangunan suatu Negara.⁸⁴

⁸³ World Economic Forum. *The Global Competitiveness Report 2016-2017*. Retrived From World Economic Forum Website. 2016.

⁸⁴ Sulisworo. *Teori dan Praktek Mobile Collaborative Learning*. (Yogyakarta: CV Markumi, 2019).

Tabel 2.2
Soft skill dan Hard skill Pada Tahun 2020.

<i>Soft skill</i>	<p><i>Creativity (Kreativitas)</i></p> <p><i>Persuasion (Keterampilan Komunikasi)</i></p> <p><i>Collaboration (Kolaborasi)</i></p> <p><i>Adaptability (Adaptasi), Dan</i></p> <p><i>Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional).</i></p>
<i>Hard skill</i>	<p><i>Blockchain</i></p> <p><i>Komputasi</i></p> <p><i>Penalaran Analitis</i></p> <p><i>Kecerdasan Buatan</i></p> <p><i>Desain Ux</i></p> <p><i>Analisa Bisnis</i></p> <p><i>Pemasaran Afiliasi</i></p> <p><i>Penjualan</i></p> <p><i>Komputasi Ilmiah</i></p> <p><i>Produksi Video.</i></p>

Sumber: Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020

Kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan yang diterangkan oleh Melansir dari Business Insider, LinkedIn mengungkapkan lima *soft skill* yang dibutuhkan perusahaan pada tahun ini dalam memilih calon pekerjanya dengan indikator sebagai berikut:

1. Kreatifitas

Menurut Putra dan Pratiwi kreatif merupakan kemampuan menciptakan gagasan serta ide baru dan cakap menemukan jalan keluar

terhadap suatu permasalahan. Ciri-ciri dari pada seorang yang kreatif yaitu, rasa ingin tahunya besar, menyukai pekerjaan di luar zona nyaman, percaya diri, memiliki pola pikir terbuka, tidak mudah menyerah, menganggap permasalahan menjadi peluang baru untuk belajar.⁸⁵

Kreatifitas atau disebut juga dengan kemampuan dalam pemecahan masalah merupakan *skill* yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan pada saat ini karena dipandang tidak kaku atupun dinamis. Seorang yang kreatif mempunyai kebiasaan untuk menciptakan sesuatu yang baru, memiliki rasa keingintahuan besar terhadap suatu hal yang belum ia mengerti, selalu optimis dalam menjalankan tugas, menyukai tugas yang memiliki tantangan dan memiliki kemampuan berfikir luas dan terbuka.

Melatih seseorang untuk mengembangkan kreatifitasnya dapat dilakukan dengan cara mengembangkan hobi, melatih otak kanan dan otak kiri atau dapat pula melatih diri ikut serta dalam kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.⁸⁶

2. Persuasi

Elfindri mendefinisikan persuasi merupakan kemampuan berkomunikasi. Komunikasi ialah bentuk pengungkapan atas ide dengan mengutarakannya kepada orang lain. Seorang individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka informasi tersebut mudah diahami oleh lawan bicaranya.⁸⁷

Efektifnya suatu komunikasi memuat beberapa hal yaitu, kalimat yang digunakan tidak memiliki makna ganda, informasi yang disampaikan merupakan fakta, informasi bersifat penting serta disampaikan secara

⁸⁵ Putra dan Pratiwi. *Sukses dengan Softskil: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah*. (Bandung: Direktorat Pendidikan ITB, 2005). Hlm 158.

⁸⁶ Putra dan Pratiwi. *Sukses dengan Soft skills: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi..* Hlm 158.

⁸⁷ Elfindri dkk. *Soft skill Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Badouse Media , 2011). Hlm 126

sistematis, perhatian terhadap bahasa tubuh lawan pembicaraan, memiliki kemampuan untuk menggunakan alat bantu untuk komunikasi, focus dalam menyampaikan pesan, mengikuti kesepakatan yang di ambil serta dapat menghargai orang lain.⁸⁸

Kemampuan yang dibutuhkan dalam perusahaan maupun dalam pencarian pekerjaan karena kemampuan tersebut dipandang dapat menangani persaingan sehingga dapat menjadikan perusahaan memiliki tenaga kerja yang mempunyai kemampuan mengembangkan ide.

3. Kolaboratif

Menurut Spencer kolaborasi merupakan kemampuan bekerjasama anantara individu satu dengan yang lain. Pada proses kolaborasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan ide pribadi dengan individu lain, sehingga hal tersebut menjadi benefit bagi pekerja di perusahaan.

Karakteristik dari seseorang yang memiliki kemampuan untuk bekerjasama adalah dengan meminta pendapat kepada anggota team untuk menentukan suatu keputusan, membagikan informasi serta hal-hal baru kepada anggotanya, memberikan kesempatan kepada anggota team, menciptakan harapan masing-masing anggota bahwa mereka penting, dan menghargai capaian orang lain.⁸⁹

4. Adaptasi

Adaptasi disebut juga sebagai kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Keberhasilan adaptasi akan mempengaruhi kelancaraan seseorang dalam bekerja serta anggota team

⁸⁸ Putra dan Pratiwi. *Sukses dengan Soft skills: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi..* Hlm 27.

⁸⁹ Spencer, L. S. *Competence at Work For Superior Performance.* (Canada: John Wiley dan Sons, 1993). Hlm 21.

yang lain. Adaptasi yang gagal dapat membuat seseorang mengalami kegagalan atau bisa jadi tersingkir.⁹⁰

Pada masa pandemi covid-19 banyak perusahaan membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru.

5. Kecerdasan Emosional

Tenaga kerja yang memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dalam suatu pekerjaan banyak tekanan dan keadaan yang akan dihadapi oleh karena hal tersebut perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang mampu mengendalikan emosi dengan baik.⁹¹

Selanjutnya uptown.id juga merilis kemampuan yang dibutuhkan perusahaan dalam memilih calon pekerjanya guna menciptakan efektifitas dalam bekerja. Pada masa pandemi covid-19 ini banyak perubahan baru yang terjadi terutama dalam pemilihan pekerja dan pekerjaan dalam perusahaan. Uptown.id merilis 7 *skill* yang di butuhkan pada masa pandemi covid-19 untuk menyeleksi calon pekerjanya, 7 *skill* ini diantaranya adalah:

1. Kemampuan Berfikir Kritis

Berbagai kondisi pada masa pandemi covid-19 tidak jarang banyak sekali berita yang terbit di media massa, ataupun media cetak. Berita-berita tersebut tidak menuntut kemungkinan merupakan berita yang tidak valid dan disebarakan hanya untuk kepentingan sepihak saja. Oleh karena hal tersebut di butuhkan pekerja yang kritis dalam berfikir, sehingga dapat memilah berita yang real.

⁹⁰ Ghufro dan Risnawati. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hlm 49

⁹¹ Nadella dan Dedi Rianto Rahadi. Pengembangan Kompetensi di Masa Pandemi COVID 19. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Volume 04, Nomor 01, Desember 2020. (Universitas Presiden: Bekasi, 2020). Hlm 72-83.

2. Kemampuan Berinovasi Dan Berfikir Kreatif

Suasana baru dengan beragam kondisi yang menyelubungi masyarakat membutuhkan pemikiran dengan ide-ide yang cemerlang, kreatif, baru dan unik agar dihasilkan keuntungan yang memuaskan. Perusahaan membutuhkan pekerja yang dapat memberikan inovasi-inovasi baru kepada perusahaan.

3. Kemampuan Menganalisis Data

Data yang diperoleh dari survey kemudian di analisis. Calon pekerja yang tidak memiliki kemampuan tersebut tentu akan menghambat berjalannya pekerjaan. Pernyataan tersebut kemudian di lanjutkan oleh Fast Company, dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan perlu menganalisis calon konsumen, permintaan barang dari data yang telah di kumpulkan.

4. Memiliki Keterampilan Dalam Bidang Teknologi

Efek pandemi covid-19 segala aktifitas masyarakat dominan beralih pada daring, maka dari itu pekerja perlu menguasai bidang teknologi. Keterampilan ini disebut juga dengan Artificial Intellegence. Tidak hanya bermanfaat pada masa pandemi saja, kemampuan tersebut akan selalu bermanfaat untuk individu sebagai bekalnya dalam menghadapi masa depan.

5. Memiliki Kemampuan Dalam Bidang Sosial Digital

Pekerja yang memiliki kemampuan dalam bidang sosial media dapat mebantukan perusahaan meningkatkan kualitas branding. Membuat inovasi-inovasi baru dari kemahirannya mengelola media digital.

6. Kemampuan Beradaptasi

Pandemi covid-19 telah merubah berbagai sektor kehidupan di masyarakat. Segala kegiatan dan pekerjaan dirumahkan dan beralih pada layanan online. Tidak hanya hal tersebut, antara pekerja satu dengan

pekerja yang lain biasanya juga memiliki perbedaan etnis, perbedaan agama, perbedaan budaya, sehingga persepsi seseorang dapat berangkat dari perbedaan tersebut. Tidak heran pendapat seseorang yang akan di utarakan pada bidang diskusi juga berbeda.

Perbedaan tersebut dapat kita terima dengan cara beradaptasi menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru. Keberhasilan beradaptasi akan membantu seorang individu dalam meraih kesuksesannya. Perbedaan serta perubahan tersebut menjadikan perusahaan membutuhkan calon pekerja yang memiliki kemampuan beradaptasi pada masa yang baru.

7. Memiliki Kecerdasan Emosional

Pada masa pandemi covid-19 banyak muncul kebijakan baru terjadi baik pada pekerjaan maupun pada sentral lain. Kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan mempengaruhi kondisi emosional seorang individu. Pada penelitian Daniel Goleman pada tahun 2000 menjelaskan, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik 80% dapat mempengaruhi kesuksesan individu, 20 % kesuksesan dapat diperoleh dari IQ. Kecerdasan emosi ini dapat membantu individu mengekspresikan kondisi emosionalnya sendiri maupun kondisi emosional orang lain.⁹²

Berbagai indikator tersebut merupakan sebagian kecil dari contoh *skill* dan pekerjaan yang banyak dibutuhkan pada masa pandemi covid-19. Pada dasarnya seluruh pekerjaan membutuhkan *skill*, apalagi pada masa pandemi covid-19 ini banyak terjadi perubahan kebijakan dan diantaranya adalah pada bidang pekerjaan.

Oleh karena hal tersebut kita perlu mengetahui dan memahami *soft skill* dan *hard skill* yang kita miliki serta yang dibutuhkan pada masa

⁹² Nadella dan Dedi Rianto Rahadi. Pengembangan Kompetensi di Masa Pandemi COVID-19. *INOBISS*... Hlm 79-80.

pandemi covid-19 ini. Semua pekerjaan pada dasarnya membutuhkan *soft skill* dan *hard skill* walaupun masing-masing pekerjaan memiliki spesifikasi tersendiri dan tingkat yang berbeda.

Ekplorasi karir yang diterangkan diatas harus diimbangi dengan informasi kebutuhan kerja yang relevan pada masa pandemi covid-19 ini. Informasi tersebut dapat berupa perkembangan karir, jenis pekerjaan yang dibutuhkan pada masa ini dan keterampilan yang harus dimiliki sebagai penentu pekerjaan yang dibutuhkan pada masa ini dan untuk membekali diri pada masa yang akan datang.

Upaya sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan *skill* dapat melalui rangkaian acara seperti bursa kerja, *career days*, atau kunjungan karir.⁹³ Namun pada masa pandemi covid-19 seperti ini dibatasi sehingga remaja perlu aktif mencari informasi dapat melalui internet, surat kabar, media sosial dll.

Seperti yang diterangkan oleh Atmaja, pencarian informasi dapat dilakukan menggunakan dua cara, pertama secara langsung kedua secara tidak langsung. Pencarian informasi secara langsung dapat dengan mendengar dari orang lain kedua secara tidak langsung dapat melalui media cetak, media massa.⁹⁴

F. Jenis Pekerjaan Pada Masa Pandemi

Bidang pekerjaan yang dapat di lihat dari *soft skill* dan *hard skill* yang dapat menunjang karier di masa ini. Pekerjaan-pekerjaan yang harus didukung oleh *hard skill* yang sudah disebutkan diantaranya:

⁹³ Cucu Kurniasih. Analisis Kebutuhan Career Exploration Di Era New Normal . Seminar... Hlm 61-66).

⁹⁴ Cucu Kurniasih. Analisis Kebutuhan Career Exploration Di Era New Normal . Seminar... Hlm 61-66).

Tabel 2.4
Contoh Pekerjaan Yang Membutuhkan *Hard skill*

<i>Hard skill</i>	Keterampilan
Blockchain	Marketing spesialis, Developer, Crypto Trading
Cloud Computing	Software engineer, bidang <i>IT</i>
Analytical Reasoning	Peneliti, Akuntan, Manager
Artificial Intelligence	Mechine learning engineer, Web Designer
UX (User Experience) Design	UX Designer
Business Analisis	Analisis Bisnis
Affiliate Marketing	Pengusaha penjualan online
Sales	Marketing
Scientific Computing	Programer, konsultan <i>IT</i> , Web designer
Video Production	Editor video, editor film, <i>youtuber</i>

Tabel 2.5
Contoh Pekerjaan Yang Memerlukan *Soft skill*

<i>Soft skill</i>	Contoh Pekerjaan
<i>Creativity</i>	Bidang Designer, Konten Kreatif, Video Editor
<i>Persuasion</i>	Marketing, Motivator, Pemimpin Perusahaan
<i>Collaboration</i>	Pembisnis, Pemimpin Perusahaan

<i>Adaptability</i>	Semua Pekerjaan
<i>Emotional Intelligence</i>	Psikolog, Konselor

Pekerjaan tersebut merupakan contoh dari sebagian kecil pekerjaan yang membutuhkan *soft skill* dan *hard skill*. Seluruh pekerjaan hampir seluruh pekerjaan pada tahun 2020 dan notabennya pada masa pandemi covid-19 ini membutuhkan *soft skill* dan *hard skill* lebih intensif meskipun memang semua pekerjaan harus memiliki kualifikasi, spesifikasi dan kadar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dari setiap *hard skill* maupun *soft skillnya*.⁹⁵



⁹⁵ Cucu Kurniasih dkk. *Analisis Kebutuhan Carer Exploration di Era New Normal...* . Hlm

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara obyektif suatu masalah, memiliki proses perencanaan penelitian sampai penarikan kesimpulan yang tidak menggunakan sistem perhitungan.⁹⁶

Penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian dimana hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari subyek penelitian.⁹⁷ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik.⁹⁸ Tujuan penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran pada suatu gejala yang ada di masyarakat.⁹⁹

Penelitian kualitatif bersifat penelitian lapangan, hasil dari penelitian ini harapannya didapatkan hasil data yang optimal dari berbagai sumber yang di perlukan untuk kepentingan penelitian ini. Proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan serta berinteraksi langsung dengan remaja lulusan bulan masa pandemi covid-19 yang berada di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

Lexy J. Moleong, menurutnya penelitian kualitatif ialah prosedur dalam suatu penelitian ilmiah dengan data hasil penelitiannya berupa data

⁹⁶ Ihsan Nul Hakim. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Curup : LP2 STAIN, 2009). Hal 34.

⁹⁷ Pupu Saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif*. (Equilibrium vol. 5 NO.9 Januari-Juni 2009). Hal 2-3.

⁹⁸ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014). Hlm. 86-87.

⁹⁹ Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012). Hlm. 104.

deskriptif, data berdasarkan perkataan maupun tulisan dari subyek yang akan di mintai keterangan.

Penelitian deskriptif disebut juga dengan bentuk penelitian yang fokusnya untuk mendiskripsikan atau menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi, seperti fenomena yang bersifat ilmiah ataupun hanya rekayasa.¹⁰⁰ Jenis penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian secara sistematis, akurat, sifatnya faktual dan merupakan fakta dari objek penelitian.

Jenis penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Penguasaan *Soft skill Hard skill* Remaja Alumni SMA SMK dan MA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wlahar Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Peneliti ingin menganalisis data yang didapatkan dari tempat penelitian yaitu di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

Subyek penelitian yaitu remaja lulusan bulan masa pandemi covid-19. Objek penelitian berkaitan dengan penguasaan *hard skill* dan *soft skill* sebagai bekal dalam melakukan pemilihan karir setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Atas secara rinci.

Oleh karena itu dapat diisimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskripsi yang menceritakan suatu masalah atau fenomena dengan tidak melibatkan proses perhitungan data. Peneliti menggunakan metode deskriptif pada penelitian ini karena peneliti ingin menyajikan data yang di dapatkan di lapangan berupa fakta dan actual mengenai data yang didapat berkaitan dengan penelitian.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm 17.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa parameter “abstrak” seperti, banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, laba-nirlaba.¹⁰¹ Sumber data yang digunakan oleh peneliti didasarkan pada dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penelitian. Data tersebut dapat berupa dokumentasi, struktur organisasi, data lisan, data tulisan dll. mendalam kepada informan. Data primer ini dipatkan dari subyek penelitian yaitu remaja di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa dari remaja SMA, SMK dan MA di desa wlahar kecamatan adipala lulusan tahun 2021.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber data pendukung sebagai penguat dari data primer. Data skunder dapat diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, buku, karya ilmiah, kerabat dekat subyek, laporan kegiatan, literature, artikel dan sumber lain yang termasuk data yang dibutuhkan untuk penelitian. Untuk mendapatkan sumber data skunder ini dilakukan dengan mengkaji beberapa catatan, dokumen, foto yang berkaitan dengan objek penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan september 2021.

¹⁰¹ Sukandarrumidi. *Metodologi Peneltian...* Hlm. 45.

2. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian berada di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap. Desa tersebut dipilih menjadi tempat penelitian di karenakan belum adanya peran, dukungan dari desa kepada remaja di desa tersebut untuk mengenal serta meningkatkan potensi yang di miliki. Apalagi pada masa pandemi covid-19 keutamaan yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan mengalami perubahan, pekerjaan yang dibutuhkan juga mengalami pergeseran.

Oleh karena hal tersebut selain dari sekolah, desa juga berperan penting untuk membantu remaja dengan memberikan pelayanan kepada warganya khususnya remaja yang sedang memutuhkan pekerjaan. Diharapkan dari pelayanan yang diberikan dapat membantu remaja memiliki kematangan pemilihan karir dengan memperhatikan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang menjadi narasumber dalam penelitian.¹⁰² Peneliti dalam pengambilan subyek menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subyek sesuai dengan kriteria dan tujuan tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁰³ Syarat pengambilan subyek menggunakan teknik *purposive sampling* ini yaitu:

- a) Sampel diambil berdasarkan dari cirri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan bagian dari populasi.

¹⁰² Suharsini Arikuntoro. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktek*. (Jakarta: Bina Aksara, 1966). Hlm 232.

¹⁰³ Ketut Swarjana. *Statistik Kesehatan*. (Yogyakarta: C.V ANDI, 2016). Hlm 23.

- b) Subyek yang diambil merupakan subyek yang benar mengandung cirri-ciri pada populasi.
- c) Karakteristik populasi diambil dengan cermat dalam studi pendahuluan.¹⁰⁴

Berkaitan dengan karakteristik tersebut pengambilan subyek primer penelitian ini yaitu, subyek primer dalam penelitian ini adalah dua remaja lulusan Sekolah Menengah Atas atau sederajat pada bulan masa pandemi covid-19 yang tengah mempersiapkan diri dalam pemilihan karir. Subyek sekunder dalam penelitian ini adalah orang tua atau saudara subyek primer guna untuk memperoleh data validitas data yang di peroleh dari subyek primer.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi titik perhatian dalam pembahasan penelitian atau orang yang ditinjau guna mendapatkan data, jawaban yang berkaitan dengan suatu penelitian.¹⁰⁵ Obyek penelitian ini adalah penguasaan *soft skill* dan *hard skill* remaja di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap pasca sekolah pada masa pandemi covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peran peneliti dilapangan adalah untuk memilih serta mengumpulkan data-data yang di anggap penting untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pertama dengan melakukan observasi. Kedua data yang di dapatkan dari lapangan dengan memadukannya dengan indikator teori

¹⁰⁴ Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020). Hlm 68.

¹⁰⁵ Sugiono. *Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm 207.

kemudian mengolah menggunakan google form hingga dihasilkan suatu kesimpulan. Ketiga, data proses dan hasil penelitian di sajikan dalam bentuk dokumen.

1. Observasi

Observasi merupakan metode teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dibarengi dengan pencatatan terhadap kondisi, perilaku dari obyek penelitian.¹⁰⁶ Observasi disebut juga dengan suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati, mencermati, dan menangkap segala yang ada pada informan, disajikan secara sistematis sampai didapatkannya sebuah kesimpulan.¹⁰⁷

Peneliti dalam melakukan observasi yaitu mengamati secara langsung ke tempat yang akan diteliti. Peneliti mendatangi desa Wlahar yang bertepatan di kecamatan Adipala kabupaten Cilacap mengenai penguasaan *soft skill* dan *hard skill* remaja guna untuk mempersiapkan karir yang akan di gelutinya nanti.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap serta mencatat hal-hal penting mengenai focus dari permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Dari kegiatan observasi tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh data mengenai penguasaan *soft skill* dan *hard skill* dari pada remaja di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis

¹⁰⁶Abdurrahmat Fathoel. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm 104.

¹⁰⁷ Umar Sidiq dan Moh Miftachul K. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hal 68.

berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁰⁸ Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab guna memperoleh informasi berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰⁹

Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi struktural. Wawancara semi struktural merupakan wawancara yang menanyakan deretan pertanyaan yang terstruktur kemudian jawaban yang diperoleh diperdalam satu-persatu sehingga diperoleh data dari semua variable yang lengkap dan mendalam.¹¹⁰

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana penguasaan *soft skill* dan *hard skill* remaja lulusan pada bulan masa pandemi covid-19 di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.¹¹¹ Dokumentasi merupakan metode untuk mengetahui data mengenai variabel yang berbentuk tulisan, karya atau gambar.¹¹² Metode dokumentasi penelitian ini yaitu untuk mendokumentasi subyek dalam pemilihan karir berupa foto kegiatan, test dan data lain dari subyek penelitian.

¹⁰⁸ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid II*. (Yogyakarta: Andi, 2004). Hlm 218.

¹⁰⁹ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 180.

¹¹⁰ Suhartini Arikuntoro. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Remaja Randakarya, 1993). Hlm 197.

¹¹¹ Masalosi Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm 73

¹¹² Suharsini Arikuntoro. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Proktek*. (Jakarta: Bina Aksara, 1966). Hlm 329.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat segala data yang diperoleh dari hasil observasi secara obyektif dan apa adanya. Peneliti memusatkan data penelitian dengan situasi dan kondisi sebenarnya dilapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengurangi data yang tidak penting sehingga data yang dianggap penting dipilih kemudian diproses untuk dilakukan analisis selanjutnya.¹¹³ Penulis melakukan reduksi data dengan cara memilah hasil wawancara dan pengumpulan arsip-arsip lainnya untuk kemudian dimasukkan kedalam penyajian data. Pada tahap reduksi data dibutuhkan kemampuan keluasaan berfikir, kritis serta kedalaman dalam mengolah wawasan, mereduksi data juga memiliki arti merangkum hal-hal penting dari fakta yang di dapatkan di lapangan pada penelitian.¹¹⁴

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dengan kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹⁵ Penyajian data bertujuan untuk menuliskan berbagai data hasil penelitian. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa data uraian singkat antara kategorisasi yang sejenis dengan menggunakan teks naratif.¹¹⁶

¹¹³ Agus Haryanto. *Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Smkn 1 Kepahiang*. Skripsi. (Curup: Iain Curup, 2019). Hlm 55. Diambil Dari [Http://Googlecendekia](http://Googlecendekia). Diakses Pada Hari Kamis, 4 Februari 2021. Pukul 22. 45 WIT.

¹¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 338.

¹¹⁵ Mathew miles dan Michael Haberton. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 2014). Hlm 17.

¹¹⁶ Sugiono. *Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm 341.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diperoleh dari kesimpulan sementara dari bukti-bukti kuat yang mendukung. Peneliti menarik kesimpulan dari kesimpulan sementara yang kuat diimbangi juga dengan bukti ilmiah maka kesimpulan tersebut akan dijadikan kesimpulan akhir.¹¹⁷

Artinya adalah penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir jawaban pertanyaan dari rumusan masalah yang ada di bab satu. Menggunakan penarikan kesimpulan untuk mengetahui data akhir dari pada penelitian serta memudahkan mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dari bagaimana penguasaan *soft skill* dan *hard skill* remaja pasca sekolah pada masa pandemi covid-19.



¹¹⁷ Agus Haryanto. *Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Perencanaan.* . Pukul 22. 45 WIT.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan gambaran lokasi tempat penelitian dan peneliti akan menyajikan hasil penelitian terhadap kesulitan pemilihan karir remaja pada masa pandemi covid-19 di desa wlahar kecamatan adipala kabupaten cilacap. Pembahasan serta hasil penelitian merupakan data yang diperoleh di lapangan kemudian di analisis dengan teori-teori pendukung.

1. Gambaran Umum Desa Wlahar

a. Kondisi Geografis

Secara geografis lokasi desa Wlahar kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap dengan kondisi geografis sebagai berikut:

1. Ketinggian Tanah Dari Permukaan Laut : -+7 Meter
2. Banyaknya Curah Hujan : 1,29 Mm
3. Tofologi (Daratan Rendah, Tinggi, Pantai) : Daratan Rendah
4. Suhu Udara Rata-rata : 22 – 23 Cc
5. Luas Wilayah : 300,5 Ha
6. Jumlah tanah bersertifikat : 1,123 Bd
7. Luas tanah bersertifikat : 32,6 Ha
8. Luas tanah kass desa : 4 bidang 3,2 Ha

b. Tipologi Desa

1. Persawahan
2. Perladangan
3. Perkebunan
4. Peternakan
5. Nelayan

6. Pertambangan/Galian
7. Kerajinan dan Industri kecil
8. Industri sedang dan besar
9. Jasa dan perdagangan

c. Letak Geografis

Adapun batas-batas desa wlahar kecamatan adipala kabupaten cilacap adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Penggalang
2. Sebelah selatan : Desa Bunton
3. Sebelah barat : Desa Gombol Harjo
4. Sebelah timur : Desa Adipala

Oribitase desa Wlahar yaitu jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 3 km, jarak dari pusat pemerintahan kota 26 km, jarak dari ibukota kabupaten 30 km, jarak dari ibukota provinsi 227 Km dan jarak dari Ibu Kota Negara adalah 600 Km.¹¹⁸

d. Keadaan Morfologis

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 4.1

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok Usia		Jumlah
0-4	tahun	31 jiwa
5-9	tahun	443 jiwa
10-14	tahun	380 jiwa

¹¹⁸ Sumber Data Diambil Dari Data Monografi Desa Wlahar.

15-19 tahun	354 jiwa
20-24 tahun	427 jiwa
25-29 tahun	457 jiwa
30-34 tahun	436 jiwa
35-39 tahun	537 jiwa
40-44 tahun	454 jiwa
45-49 tahun	416 jiwa
50-54 tahun	348 jiwa
55-59 tahun	305 jiwa
60-64 tahun	206 jiwa
65-69 tahun	189 jiwa
70-74 tahun	82 jiwa
75 >= tahun	138 jiwa
Jumlah Total Penduduk	5,482 Orang

Sumber: Data monografi desa Wlahar tahun 2021.

Berikut merupakan data rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan usia. Dalam tabel dapat kita ketahui jumlah anak balita di desa wlahar terdapat 31 jiwa. Remaja yang ada di desa Wlahar dalam tabel tersebut dapat kita ketahui berjumlah 1.161 yang terdiri oleh remaja awal, remaja tengah dan remaja kahir.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 4.2

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	LK	PR	Jumlah
1	Belum /Tidak Bekerja	1,014	921	1,935
2	Mengurus Rumah Tangga	2	910	912
3	Pelajar/ Mahasiswa	345	245	590
4	Pensiunan	5	1	6
5	Pegawai Negeri Sipil	6	5	11
6	Tentara Nasional Indonesia	3		3
7	Kepolisian RI			
8	Pedagangan	16	14	30
9	Petani/Pekebun	551	316	867
10	Peternak	3	8	11
11	Nelayan/Perikanan	20		20
12	Transportasi			
13	Karyawan Swasta	89	15	104
14	Karyawan BUMN	2	1	3
15	Karyawan BUMD			

16	Karyawan Honorer			
17	Buruh Harian Lepas	612	177	789
18	Buruh Tani/Perkebunan	37	17	54
19	Buruh Nelayan/Perikanan	1		
20	Pembantu Rumah Tangga		1	1
21	Tukang Cukur			
22	Tukang Listrik			
23	Tukang Batu	1		1
24	Tukang Kayu	1		1
25	Tukang Sol Sepatu			
26	Tukang Jahit			
27	Sopir	2		2
28	Perangkat Desa	3	1	4
29	Kepala Desa			
30	Wiraswasta	89	14	103
31	Mekanik	1		1
32	Seniman			
33	Akuntan			

34	Konsultan			
35	Dokter			
36	Bidan			
37	Perawat		5	5
38	Apoteker			
39	Psikiater/Psikolog			
40	Lainnya			
Jumlah		2,803	2,634	5,453

Sumber: Data Monografi Desa Wlahar Tahun 2021

Berdasarkan data statistik kelurahan jumlah penduduk desa wlahar tahun 2021 berjumlah 5,453 jiwa. Terdiri dari laki-laki berjumlah 2,819 jiwa dan perempuan 2,634 jiwa.¹¹⁹

3. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Wlahar

Tabel 4.3

Sarana Pendidikan di Desa Wlahar

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	TK	1
2	SD	2

¹¹⁹ Sumber Data Diambil Dari Data Monografi Desa Wlahar.

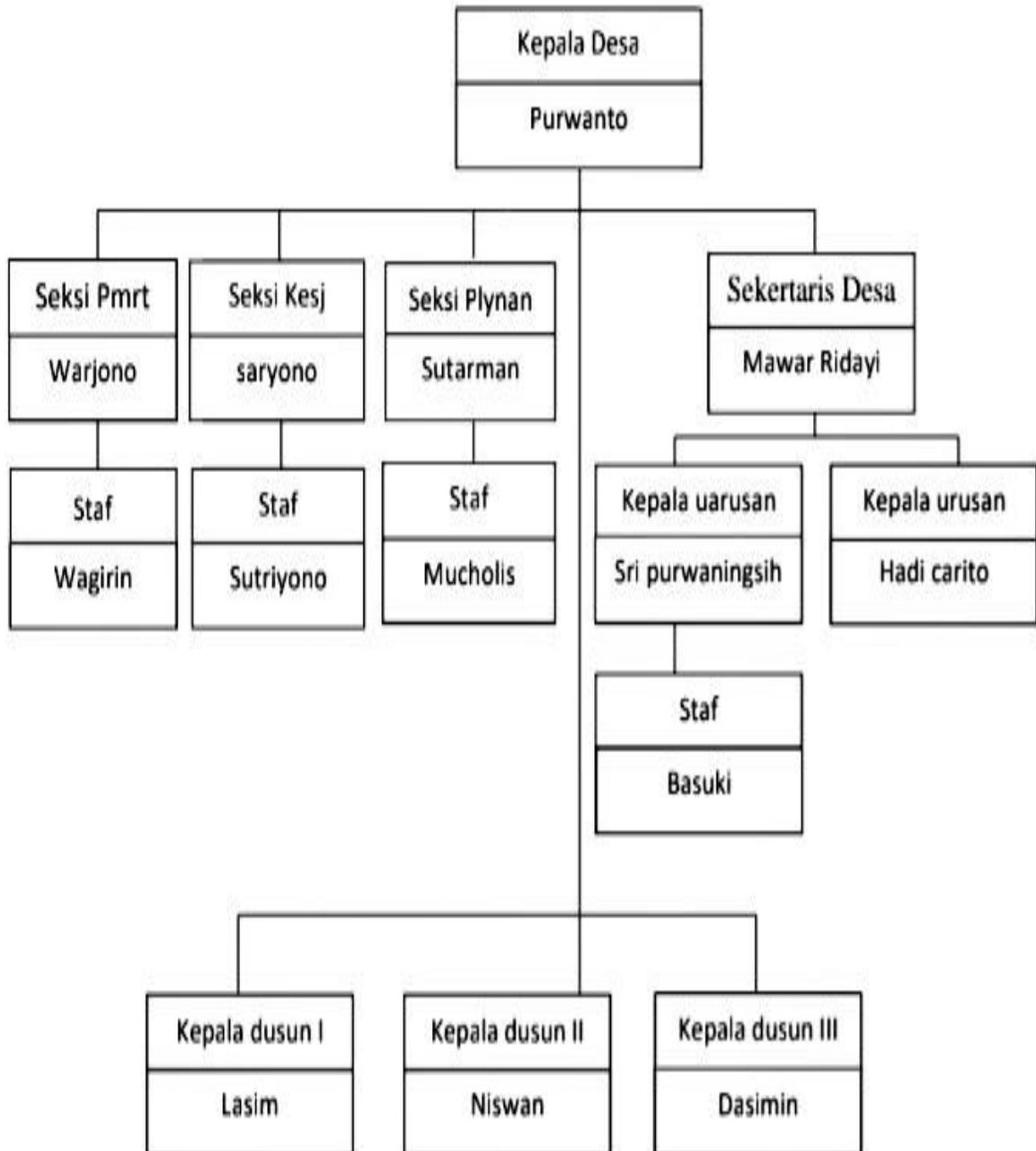
3	MI	-
4	SLTP	-
5	SLTA	-
6	TPQ	1
7	Madrasah Diniyah	2
Jumlah		6

Sumber : Data Monografi Desa Wlahar Tahun 2021

Fasilitas tempat pendidikan di desa Wlahar belum semuanya ada. Terdapat tiga tempat pendidikan formal dan non formal yaitu dua Sekolah Dasar, dua Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Qur'an.

4. Struktur Organisasi Desa Wlahar

Gambar 4.1



B. Karakteristik Subyek Penelitian

Pembahasan mengenai profil subyek penelitian terkait dengan gambaran serta ciri-ciri khusus subyek penelitian. Nama yang digunakan menggunakan nama samaran, hal ini bertujuan untuk menghormati data dari informan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah tiga remaja di Desa Wlahar Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap yang terdiri dari satu remaja lulusan SMA, satu remaja lulusan SMK dan satu remaja lulusan MA pasca sekolah pada masa pandemi covid-19 tahun 2021. Masing-masing subyek penelitian memiliki karakter berikut:

1. Subyek Pertama

a. Identitas Diri Subyek Melin

Subyek pertama merupakan remaja lulusan SMA dengan nama samaran Melin. Lahir pada tanggal 17 Maret 2001 ia merupakan remaja lulusan SMA pada bulan masa pandemi tahun 2021. Orangtua Melin memiliki bidang usaha perdagangan dan kondisi ekonomi orangtuanya tergolong memiliki penghasilan tinggi. Melin merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Keluarga Melin terdiri dari ayah, ibu, Melin dan satu adik laki-lakinya yang masih sekolah SD. Pasca kelulusan Melin menghabiskan waktunya di rumah dengan membantu orangtua dan belajar untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan. Motivasi Melin ingin melanjutkan kuliah adalah untuk mencari ilmu pengetahuan terkait dengan bisnis.

Karena latar belakang orangtua Melin memiliki bisnis mebel sehingga orangtuanya berharap Melin perlu melanjutkan bisnis kedua orangtuanya tersebut. Melin mempunyai keiinginan melanjutkan kuliah dengan motivasi meningkatkan kualitas diri dan mengolah pola pikir.

2. Subyek Kedua

a. Identitas Diri Subyek Angga

Subyek kedua merupakan remaja lulusan SMK pada tahun 2021 bernama Angga. Lahir pada tanggal 23 Februari tahun 2000. Orangtua Angga berkerja sebagai buruh harian lepas dan ibunya sebagai ibu rumahtangga. Penghasilan orangtua Angga tergolong cukup. Angga merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Keluarganya terdiri dari ayah, ibu, Angga dan adik perempuan yang sedang menempuh pendidikan di SMP.

Kegiatan selama pasca sekolah SMK ia melanjutkan sekolah bahasa Jepang di LPK yang ada di Cilacap. Ketika sekolah Jepang libur ia memanfaatkan waktu dengan membantu orangtua seperti ke sawah, mencari rumput untuk ternak dan melakukan kegiatan yang dapat membantunya mendapat penghasilan.

Menurutnya motivasi Angga melanjutkan sekolah Jepang karena pada masa pandemi covid-19 mencari pekerjaan di Indonesia di rasa sulit dan jika ia bekerja di luar negeri maka Angga akan mendapatkan pengalaman baru dan beda dari biasanya.

3. Subyek Ketiga

a. Identitas Diri Subyek Topik

Topik (nama samaran) remaja lulusan MAN pada tahun 2021. Lahir pada tanggal 13 Juli 2000. Topik anak kedua dari dua bersaudara. Ia tinggal bersama ibu dan kaka perempuan yang tengah menempuh pendidikan pada perguruan tinggi di Purwokerto. Dalam memenuhi kebutuhan hidup ibu Topik mengandalkan penghasilan dari warung kecil di rumahnya dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Karena pendapatan hanya mengandalkan penghasilan dari warung. Kegiatan pasca sekolah Topik manfaatkan dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial. Dari kegiatan tersebut biasanya ia juga dapat mendapatkan uang saku dari kegiatan yang diikuti. Topik juga mengikuti berbagai ajang perlombaan sampai tingkat kabupaten.

Ajang perlombaan yang diikuti seperti Pemuda Pelopor dan Duta Genre. Karena kepiawannya dengan kemampuan yang ia miliki ia senang dapat bergabung serta ikut serta dalam kegiatan sosial, dari pengalaman tersebut sedikit-sedikit subyek Topik merintis usaha pada bidang Jasa dengan cara kolaborasi.

C. Deskripsi *Soft Skill* dan *Hard Skill* Remaja

1. Subyek Melin

a. Deskripsi *Soft Skill*

Peneliti melakukan wawancara dengan subyek Melin mengenai keahliannya mengenai *soft skill*. Mudlofir memaparkan penjelasannya mengenai *soft skill* mengacu pada kualitas diri yang tidak nampak oleh panca indra.¹²⁰ Sementara menurut subyek Melin *soft skill* adalah kemampuan yang ada dalam diri tidak nampak namun dapat di rasakan oleh orang yang berada di sekelilingnya.

“*soft skill* menurut saya ya keterampilan yang ada dalam diri sendiri. Ngga keliatan sama orang tapi ya bisa di rasakan sama mereka yang peka.”¹²¹

Menurut pendapat LinkedIn dalam Anderson menyatakan terdapat lima *soft skill* yang harus dimiliki pada tahun 2020, lima *soft skill* ini meliputi *creativity* (kreativitas), *persuasion* (kemampuan

¹²⁰ Mudlofir. *Pendidikan Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 150.

¹²¹ Wawancara Dengan Subyek Melin. Pada 12 Oktober 2021.

berkomunikasi), *collaboration* (kemampuan kolaborasi), *adaptability* (kemampuan beradaptasi), dan *emotional intelligence* (kecerdasan emosi).¹²²

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan subyek Melin untuk mengetahui kompetensi *soft skill* apa saja yang dimiliki oleh subyek Melin. Adaptasi disebut juga sebagai kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Keberhasilan adaptasi akan mempengaruhi kelancaraan seseorang dalam bekerja serta anggota team yang lain.¹²³

Peneliti melanjutkan wawancara dengan subyek Melin untuk mengetahui kemampuannya dalam beradaptasi pada lingkungan baru. Melin akan berusaha pada suatu bidang tertentu jika pekerjaan itu kontrak namun jika dapat dipindah Melin ini akan mengusahakan keluar pada zona tersebut dari pada bertahan karena mood yang kurang baik menghasilkan dampak yang tidak baik.

“ya kalau kerjanya kontrak mau tidak mau kan memang harus bertahan. Tapi kalau memungkinkan pindah bidang kerja ya saya pilih yang saya suka aja.”¹²⁴

Pemaparan subyek Melin tersebut kita tahu bahwa iya memiliki kemauan untuk belajar bekerja dalam tekanan, namun jika ada peluang untuk beralih ia memilih untuk beralih. Tapi tetap segala pekerjaan yang di berikan perlu di kerjakan dengan baik dan jangan putus asa. Dalam pekerjaan pasti terdapat masalah maka ia menganggap masalah untuk meng upgrade diri dengan memikirkan solusi terbaik.

¹²² Cucu Kurniasih dkk. *Analisis Kebutuhan Carer Exploration di Era New Normal*. Seminar

¹²³ Ghufro dan Risnawati. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hlm

¹²⁴ Wawancara Dengan Subyek Melin Pada 12 Oktober 2021.

Menurut Putra dan Pratiwi kreativitas merupakan kemampuan menciptakan gagasan serta ide baru dan cakap menemukan jalan keluar terhadap suatu permasalahan. Ciri-ciri dari pada seorang yang kreatif yaitu, rasa ingin tahunya besar, menyukai pekerjaan di luar zona nyaman, percaya diri, memiliki pola pikir terbuka, tidak mudah menyerah, menganggap permasalahan menjadi peluang baru untuk belajar.¹²⁵

Cara subyek Melin menyikapi sebuah informasi baru yaitu dengan mendalami isi informasi, sehingga melatih berfikir terbuka serta mendapatkan wawasan luas. Hal itu di contohkan subyek Melin ketika ia mendapatkan informasi baru yang sedang viral. Iya tidak berhenti sampai pada membaca judul, melainkan membacanya sampai habis dan membandingkan berita tersebut pada media sosial yang lain.

“kalau saya mendapatkan informasi baru ya saya baca informasi sampai tuntas, karena yang namanya judul kan bisa saja menjebak. Terus pada media sosial satu dengan yang lain ada yang ngga sesuai jadi perlu di bandingkan, gitu sih menurutku.”¹²⁶

Elfindri mendefinisikan persuasi merupakan kemampuan komunikasi. Komunikasi ialah bentuk pengungkapan atas ide dengan mengutarakannya kepada orang lain.¹²⁷ Berkomunikasi dengan teman dengan bahasa yang mudah di mengerti. Dalam team ia juga memberikan kesempatan kepada anggota team yang lain untuk mengutarakan pendapatnya agar di dapatkan keputusan yang terbaik.

Mengupayakan kepada anggota kelompok yang berhalangan hadir dengan meanyakan masalahnya. Jelasnya, “ketika ada anggota

¹²⁵ Putra dan Pratiwi. *Sukses dengan Softskil: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah*. (Bandung: Direktorat Pendidikan ITB, 2005). Hlm 158.

¹²⁶ Wawancara Dengan Subyek Melin. Pada 12 Oktober 20201.

¹²⁷ Elfindri dkk. *Soft skill Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Badouse Media , 2011). Hlm 126

kelompok yang tidak bisa ikut hadir untuk mengerjakan tugas ataupun dalam suatu organisasi ya ditanya dulu sih alasannya kenapa tidak bisa datang. Kalau memang benar ada kepentingan ya kita usahakan memaklumi dan membagikan informasi yang memang perlu dia tahu, tapi misal alasannya kurang masuk akal ya tidak.”¹²⁸

Menurut Spencer kolaborasi merupakan kemampuan bekerjasama antara individu satu dengan yang lain. Subyek Melin memiliki kemampuan kolaborasi yang dibuktikan dengan meminta pendapat teman untuk menentukan sebuah keputusan untuk kepentingan bersama. Dia mengatakan,

“kalau saya kan sering ikut organisasi, jadi kalau mau ambil keputusan apapun ya kita musyawarah dulu. Karena itu kan untuk kepentingan bersama jadi dari masing-masing anggota ya harus menyampaikan idenya biar sepakat bareng, jadi kan kompak tuh.”¹²⁹

Kemampuan mengatur emosi secara baik merupakan keterampilan yang penting pada tahun 2020 apalagi pada dunia kerja. Subyek Melin dalam mengatur emosionalnya yaitu dengan menyendiri sampai emosinya reda. Jika emosinya belum stabil maka dia juga mengurangi pembicaraan agar tidak menyampaikan perkataan yang dapat menyakiti hati lawan bicaranya.

Seperti yang disampaikanny yaitu, “cara menenangkan diri kalau sedang marah ya saya menyendiri dulu, butuh me time. Soalnya kalau marah ngomel-ngomel malah dampaknya ngga bagus, apalagi kalau omongannya nyakitin orang lain ya malah jadi masalah baru.”¹³⁰

¹²⁸ Wawancara Dengan Subyek Melin. Pada 12 Oktober 2021.

¹²⁹ Wawancara Dengan Subyek Melin. Pada 12 Oktober 2021

¹³⁰ Wawancara Dengan Subyek Melin. Pada 12 Oktober 2021

b. Deskripsi *Hard Skill*

Peneliti melanjutkan wawancara dengan subyek Melin terkait pemahamannya mengenai *Hard Skill*. *Hard skill* sering dikenal dengan sebuah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmu yang dipelajari pada masa pendidikan.¹³¹ Selanjutnya menurut subyek Melin *hard skill* merupakan keterampilan yang pernah dulu pelajari di sekolah. “apa yang sudah kita pelajari ya itu keterampilan itu yang kita punya, seperti dulu saya belajar memasak, jadi ilmu itu yang saya miliki berdasarkan teori yang di dapatkan selama sekolah.”¹³²

Keterampilan subyek Melin yang didapatkan pada masa pendidikan terfokus pada pelajaran yang ia alami ketika di SMA. Berdasarkan penjelasan subyek Melin ia focus pada apa yang ada di hadapannya, kalau pengetahuan lain ya belum minat untuk belajar karena di rasa belum membutuhkan.

“kalau saya sih mending mendalami apa yang tengah saya pelajari mba, kalau yang belum ya saya tidak.”¹³³

Kegiatan pasca sekolah Melin manfaatkan untuk belajar dan membantu orangtua berjualan di toko mebel milik orangtuanya. Selain membantu ditoko ia juga belajar pasal bisnis, karena harapan orangtua menginginkan Melin dapat mengembangkan bisnis mebel milik orangtuanya tersebut. Keterampilan analisis bisnis merupakan *hard skill* yang di butuhkan pada tahun 2020.¹³⁴

¹³¹ Alam.” *Analisa Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja...* Hlm 14.

¹³² Wawancara Dengan Subyek Melin. Pada 12 Oktober 2021

¹³³ Wawancara Dengan Subyek Melin. Pada 12 Oktober 2021

¹³⁴ Cucu Kurniasih dkk. *Analisis Kebutuhan Carer Exploration di Era New Normal*. Seminar... Hlm 62

“kegiatan selepas lulus SMA ya belajar untuk persiapan kuliah mbak, soalnya pengen nglanjutin. Sama sekarang juga sering di toko bantu orangtua jualan, sambil belajar bisnis juga sih sama orangtua he.”

Penguasaan ilmu menjadi penting apalagi pada masa pandemi covid-19 karena untuk menyeimbangkan perubahan kebijakan yang terjadi dengan potensi yang dimiliki. Jika tidak mempertimbangkan maka akan tertinggal dari perubahan. Jadi diperlukan ilmu sebagai bekal kita dimasa pandemi.

“desain terus TIK, karena saat pandemi ini banyak yang beralih ke internet contohnya orang yang punya usaha sekarang banyak yang mengonlinekan produknya. Karena ada banyak keterbatasan sehingga kita perlu mengimbangi dengan perubahan yang ada pada masa pandemi.”¹³⁵

c. Respon Teman Terhadap Subyek

Peneliti mengumpulkan informasi *soft skill* yang dimiliki subyek penelitian dari teman yang sering berinteraksi dengan subyek. Respon teman dekatnya menuturkan bahwa subyek Melin merupakan seorang yang disiplin dan mampu bekerja sama dengan baik. Hal itu dibuktikan dari ungkapan temannya yaitu:

“Melin itu orangnya asik mba, kalau misal ada jadwal pelajaran atau ada tugas ia pasti sering mengingatkan, terus misal ada suatu hal dia sering membantu.”¹³⁶

Dari paparan teman subyek tersebut Melin memiliki kemampuan menjalin hubungan baik dengan teman. Selanjutnya dari data yang diberikan oleh temannya didapatkan data subyek menguasai bahasa inggris, dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga mendapatkan nilai yang unggul di kelas. Ilmu yang biasa di praktikan

¹³⁵ Wawancara Dengan Subyek Melin. Pada 12 Oktober 2021.

¹³⁶ Wawancara Dengan Teman Melin. Pada 12 Oktober 2021

sesuai dengan ilmu jurusan yang di ambilnya pada saat di bangun sekolah.

“melin ya suka banget kalo suruh masak mba, sama kemarin waktu saya ada tugas bahasa Inggris saya di bantu sama dia deh. Jadi itu sih yang saya tahu.”¹³⁷

Pendidikan pada masa pandemi mengalami perubah salah satunya pada bidang pendidikan. Kegiatan beralih kepada pendidikan daring. Subyek Melin mengikutinya dengan baik serta menyelesaikan tugas sesegera mungkin.

“Melin kalau ada tugasgercep banget mbak, jadi management waktunya sih baik menurut aku.”¹³⁸

Dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui Melin masih gaptek dalam penguasaan pengoprasian komputer. Padahal keterampilan tersebut penting dalam dunia kerja pada masa ini ditambah lagi Melin yang memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah.

2. Subyek Angga

a. Deskripsi *Soft Skill*

Subyek Angga belum paham mengenai arti dari *soft skill* kemudian peneliti membantu menjelaskan apa yang di maksud dari istilah tersebut. Menurut Angga ia memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya lebih baik, memiliki kemampuan untuk berkerjasama dalam team dan dapat beradaptasi di lingkungan baru. Data tersebut diperoleh dari pemaparannya setelah di beri penjelasan oleh peneliti.

“kalau *soft skill* saya bisa bekerja kelompok maupun individu, terus missal di lingkungan baru saya bisa mudah beradaptasi di lingkungan baru.”¹³⁹

¹³⁷ Wawancara Dengan Teman Melin. Pada 12 Oktober 2021

¹³⁸ Wawancara Dengan Subyek Melin Pada 12 Oktober 2021.

¹³⁹ Wawancara Dengan Subyek Angga Pada 13 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan subyek Angga mengenai pengertian *soft skill* dapat kita ketahui subyek Angga sudah memahami arti dan *skill* yang terdapat dalam dirinya. Keyakinannya tersebut di tegaskan oleh Angga, jika kita mau belajar secara sungguh-sungguh maka lama kelamaan pasti bisa memiliki kemampuan apapun dan bisa kita manfaatkan saat bekerja maupun menghadapi masalah.

Beradaptasi dengan lingkungan baru menurut Angga caranya dengan jangan terlalu mengambil hati perkataan orang yang tidak ada manfaatnya karena yang di lihat orang lain hanya hasil dari kerja keras kita untuk prosesnya orang lain tidak mau tahu. Hal tersebut dapat kita ketahui dari pertanyaan yang di berikan oleh subyek Angga.

“kalau kita belajar sungguh-sungguh dan sering lama kelamaan terbiasa saat kita punya *skill* apapun pekerjaannya pasti mudah. Mudah juga untuk adaptasi. Kalau omongan orang ngga enak ngga usah di ambil hati, karena mereka ngga tau prosesnya.”¹⁴⁰

Pemaparan Angga tersebut dapat kita pahami bahwa ia telah memahami *skill* yang di utarakannya. Ketika di hadapkan pada suasana yang baru walaupun di tempat kerja baru yang menurutnya kurang sesuai dengan dirinya maka Angga akan tetap berusaha menghadapi dan menyikapinya dengan baik.

“kalau saya di tempatkan kerja di bagian atau di lingkungan yang sebenarnya aku ngga suka ya saya tetep jalani itu si mba, karena kan dimanapun kita berada nantinya akan tetap ada masalah. Jadi ya jangan nyerah dulu sebelum mencoba gitu.”¹⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat mengetahui subyek Angga memiliki kemampuan bekerja di luar zona nyaman. Angga

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Subyek Angga. Pada 13 Oktober 2021

¹⁴¹ Wawancara Dengan Subyek Angga. Pada 13 Oktober 2021

tertantang untuk menghadapi pekerjaan yang mungkin tidak dia sukai atau terdapat hal lain yang kurang menyenangkan dalam tempat kerja tersebut serta sabar menyikapinya.

Begitu juga ketika kita sedang dihadapkan oleh masalah seperti sedang merasa gagal Angga menyikapinya dengan mencari inspirasi sebagai penghilang stress. Cara lain dapat dilakukan dengan menghabiskan waktu bersama teman. Penjelasan tersebut di ungkapkan oleh Angga sebagai berikut.

“Ya mencari inspirasi untuk menghilangkan stress, sala satunya ya ngumpul dengan teman ngopi-ngopi sambil gitaran. Aku biasanya sih kaya gitu, gagal menestsu udah 4 kali aku mba hehe...”¹⁴²

Pemaparan Angga tersebut dapat kita ketahui bahwa dirinya sudah dapat mengelola emosinya dengan baik dan tidak mudah putus asa walaupun sudah sering mengalami kegagalan. Angga juga menganggap kegagalan tersebut sebagai bentuk latihan mental untuk diri agar semakin kuat.

Hal ini berpengaruh juga terhadap pengelolaan diri yaitu menyelesaikan tugas secara mandiri dan ketika tugas yang diberikan memang untuk tugas kelompok Angga akan berusaha menyelesaikan secara bersama-sama karena kebersamaan itu yang utama dan ringan bersama. “saya akan mencoba menyelesaikan bersama kelompok dulu karena kebersamaan adalah hal yang utama.”¹⁴³

Pemaparan tersebut memberikan kita informasi bahwa Angga memiliki kemampuan bekerjasama dengan team dan mampu menghargai orang lain. cara subyek Angga menyikapi ketika marah

¹⁴² Wawancara Dengan Subyek Angga. Pada 13 Oktober 2021

¹⁴³ Wawancara Dengan Subyek Angga. Pada 13 Oktober 2021

juga baik. Hal ini di terangkan ketika ia sedang marah ia menghindari orang tersebut dan berusaha menengkan diri terlebih dahulu.

b. Deskripsi *Hard Skill*

Subyek Angga awalnya belum mengetahui apa yang di maksud dengan *hard skill* kemudian peneliti membantu memberikan pengertian mengenai *hard skill* kepada subyek. Menurut Angga *hard skill* merupakan penguasaan ilmu yang di dapatkan selama pendidikan.

“kalau *hard skill* menurut saya ya ilmu yang saya dapat saat disekolah yaitu tentang Otomotif sepeda motor dan roda empat dan juga kemampuan bahasa jepang.”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat mengetahui *hard skill* yang dimiliki oleh Angga adalah kemampuan dalam bidang otomotif dan bahasa jepang. Terkait ketrampilan yang dibutuhkan pada tahun 2020 Angga belum memilikinya. Karena ia dalam tahap sekolah bahasa Jepang jadi yang dia fokuskan adalah mempelajari Jobdesnya.

c. Respon Teman

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan teman dekat subyek Angga untuk mendapatkan data validitas terkait *soft skill* dan *hard skill* Angga. Berdasarkan ungkapan temannya di ketahui penjelasan berikut. “kalu angga menurut saya orangnya brayan mba, enak diajak kerjasama, peduli dan bisa menghargai teman.”¹⁴⁵

Oleh karena hal tersebut kita dapat mengenal subyek Angga sebagai orang yang mudah bergaul dan sayang kepada teman. “kalau kemampuan yang ia miliki ya dia bisa otomotif mba pintar. Dia kan

¹⁴⁴ Wawancara Dengan Subyek Angga. Pada 13 Oktober 2021

¹⁴⁵ Wawancara Dengan Teman Angga. Pada 14 Oktober 2021

sekarang juga sedang kuliah jepang belajarnya ulet rajin berangkat sekolah juga.”¹⁴⁶

Dari pemaparan tersebut berarti subyek Angga memiliki kemampuan *hard skill* otomotif dan bahasa Jepang. *Hard skill* tanpa *soft skill* memang tidaklah sempurna. Karena memiliki sikap mau berusaha, kerja keras dan tidak mudah putus asa sehingga Angga dapat menguasai ilmu tersebut.

3. Subyek Topik

a. Deskripsi *Soft Skill*

Mudlofir memaparkan penjelasannya mengenai *soft skill* yaitu mengacu pada kualitas diri yang tidak nampak oleh panca indra.¹⁴⁷ Kemudian menurut subyek Topik *soft skill* lebih kepada karakter diri untuk membangun kemampuan menunjang proses yang dapat kita lakukan dan memiliki karakter yang baik.

“kalo *soft skill* sendiri menurut saya lebih bersifat karakteristik membangun kemampuan untuk menunjang proses yang kita akan lakukan, misalnya untuk bisa bekerja di Bank tidak hanya pintar tapi juga harus punya karakter yang ramah dan sopan.”¹⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat mengetahui pemahaman *soft skill* subyek Topik mengaju pada pentingnya kualitas diri. Indikator dari pada *soft skill* yang dimiliki oleh subyek Topik peneliti akan sajikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan.

Menurut Putra dan Pratiwi kreativitas memiliki Ciri-ciri memiliki rasa ingin tahuny besar, menyukai pekerjaan di luar zona nyaman, percaya diri, memiliki pola pikir terbuka, tidak mudah

¹⁴⁶ Wawancara Dengan Teman Angga. Pada 14 Oktober 2021

¹⁴⁷ Mudlofir. *Pendidikan Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 150.

¹⁴⁸ Wawancara Dengan Subyek Topik. Pada 15 Oktober 2021

menyerah, menganggap permasalahan menjadi peluang baru untuk belajar.¹⁴⁹

“kalo untuk menciptakan hal baru si kayaknya belum, tapi di desa Wlahar usaha Topik Production yang aku rintis sudah bisa dikatakan sebagai bisnis baru karena saya sendiri merangkul beberapa usaha lain untuk bergabung dengan saya.”¹⁵⁰

Hasil wawancara dengan subyek Topik dapat kita ketahui dia menciptakan peluan bisnis baru di desa dengan tujuan membantu memudahkan kepentingan orang yang ada di sekelilingnya. Serta meningkatkan kesejahteraan mitra yang bersamanya.

Adaptasi disebut juga sebagai kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Keberhasilan adaptasi akan mempengaruhi kelancaraan seseorang dalam bekerja sama dengan anggota team.¹⁵¹ Regulasi diri subyek Topik untuk menghadapi lingkungan baru yaitu dengan menghargai teman yang lain untuk membangun suasanya yang baik.

“untuk menghadapi lingkungan baru si aku lebih tepanya belajar, ketika kita menghargai orang lain pasti kita dihargai. Kita harus menerapkan system jemput bola, jadi kalau kita yang butuh ya kita yang mendekati. Lebih tepatnya gimana caranya untuk membangun suasana kalo aku biasanya dari obrolan awal mengenal passion lawan pembicaraan kita itu dimana kek gitu jadi nyambung dan nyaman.”¹⁵²

Dari hasil wawancara tersebut subyek Topik memiliki kemampuan beradaptasi dan mampu menghargai orang lain. Kegiatan berkolaborasi dengan orang-orang yang memiliki pengalaman lebih

¹⁴⁹ Putra dan Pratiwi. *Sukses dengan Softskil: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah*. (Bandung: Direktorat Pendidikan ITB, 2005). Hlm 158.

¹⁵⁰ Wawancara Dengan Subyek Topik. Pada 15 Oktober 2021

¹⁵¹ Ghufroon dan Risnawati. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hlm

¹⁵² Wawancara Dengan Subyek Topik. Pada 15 Oktober 2021

darinya memberikan hasil memiliki pola berfikir dan kemampuan komunikasi baik.

b. Deskripsi *Hard Skill*

Hard skill sering dikenal dengan sebuah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmu yang dipelajari pada masa pendidikan.¹⁵³ Menurut subyek Topik *hard skill* yang dipahaminya adalah bentuk tindakan dari kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

“*hard skill* menurut saya lebih ke action di lapangan dan lebih mengarah ke kemampuan kita untuk menjadi sesuatu yang kita inginkan, misalnya ketika kita mau bekerja di pabrik las tentunya sebelum kita bekerja di situ kita dituntut harus bisa nge las.”

Kegiatan pasca sekolah Topik menerima pekerjaan Freelance, panggilan kerja yang tidak menentu. Jelasnya seperti, “ya biasa lah mba Freelance. Kerja tidak tentu sama menjalankan bidang biro Jasa sambil cari info peluang kerja mbok ada jadi bisa nanti tak manfaatin untuk jadi sebuah usaha gitu.”¹⁵⁴

Selepas lulus sekolah MA subyek Topik tertarik dengan bisnis, serta bisnis yang sedang dia rintis adalah biro Jasa. Subyek memilih usaha bisnis adalah mengawali pekerjaan dari suatu yang disukai dan dari hobi.

“karena aku sendiri ingin menciptakan pekerjaan dari kesenangan, karena pekerjaan yang diidamkan adalah yang sesuai hobi kaya gitu. Hobi saya adalah bersosial jadi aku

¹⁵³ Alam.” *Analisa Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja...* Hlm 14.

¹⁵⁴ Wawancara Dengan Subyek Topik. Pada 15 Oktober 2021

pengen punya pekerjaan yang melibatkan banyak orang dan terutama ngga diatur oleh jam kerja.”¹⁵⁵

Menyikapi suatu tekanan dengan tetap berusaha focus terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawab subyek Topik. Hal itu untuk latihan diri menjadi pribadi yang kuat dan percaya diri. Seperti pemaparannya yaitu, *“kalau saya bawa santai saja si mba, ngga terlalu ambil pusing. Yang penting kita bisa tetap focus dengan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab kita.”*¹⁵⁶

c. Respon Teman

Untuk mendapatkan data validitas dari subyek Topik peneliti menggali informasi mengenai penguasaan *soft skill* yang dimiliki subyek Topik dari teman subyek. Data yang didapatkan, subyek Topik memiliki kemampuan membangun hubungan yang baik dengan lingkungannya. Memiliki kemampuan kolaborasi dan menghargai orang lain. Hal itu sangat di rasakan juga oleh temannya yang merasa terbantu oleh subyek Topik.

*“Topik anaknya aktif mba, kalau ada kegiatan masyarakat itu cepet responnya. Kadang kalau ada job juga dibagi ke saya biar sama-sama dapat komisi he.”*¹⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui subyek Topik aktif dalam kegiatan masyarakat dan suka bekerjasama. Topik juga memiliki banyak pengalaman karena sejak dia di bangku sekolah dia menyukai kegiatan di luar sekolah dan bergaul dengan teman yang memiliki pengalam lebih di atasnya.

¹⁵⁵ Wawancara Dengan Subyek Topik. Pada 15 Oktober 2021

¹⁵⁶ Wawancara Dengan Subyek Topik. Pada 15 Oktober 2021

¹⁵⁷ Wawancara Dengan Subyek Topik. Pada 17 Oktober 2021

Oleh karena hal tersebut Topik memiliki kecerdasan emosional yang baik, mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan lingkungan baru, tidak mudah putus asa dan mau bekerja keras.

“Dulu waktu Topik mau ikut kegiatan pelatihan tapi hpnya itu ngga support jadi perlu hp baru, terus dia buka jasa pembuatan KK sama AKTE yang online itu mba, ya dari situ dia bisa ngumpulin uang sampe bisa beli HP sendiri itu mba.”¹⁵⁸

Bukti subyek Topik bekerja keras dan kreatif adalah ketika membutuhkan handphon dan belum memiliki uang iya belajar membuat KK atau AKTE secara online. Mengumpulkan data orang yang membutuhkan jasa tersebut kemudian di bantu untuk dibuatkan.

Dari pernyataan tersebut pertama ia mendapatkan ilmu baru, dan mendapatkan penghasilan. Kegiatan bisnis bidang jasa lain yang dilakukan Topik adalah membuka Jasa bisnis pada bidang jasa seperti, penyewaan soun, penyewaan delman, tour dan travel, percetakan dan berbagai group pawai obor dan sholawat.

“Topik juga bisnis mba, kaya itu di depan rumahnya kan pasang baner, terima sewa kuda, group sholawat, obor,banyak mba buat acara-acara.”¹⁵⁹

D. Pembahasan

1. *Soft Skill* Yang di Kuasai Subyek Pada Masa Pandemi Covid-19

LinkedIn dalam bab 2 *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan pada tahun 2020 sesuai dengan yang dibutuhkan pada masa pandemi covid-19. Remaja SMA, SMK dan MA memiliki kesempatan yang sama dalam

¹⁵⁸ Wawancara Dengan Subyek Topik. Pada 17 Oktober 2021

¹⁵⁹ Wawancara Dengan Subyek Topik. Pada 17 Oktober 2021

mempelajari ilmu pengetahuan namun bedanya adalah terdapat ilmu pengetahuan khusus dari masing-masing jenjang pendidikan.

Remaja SMA dan SMK dominan mempelajari keterampilan khusus sesuai dengan bidang study yang didalami. Kemudian bagi remaja MA juga mendalami ilmu sesuai jurusan namun ditambah juga dengan ilmu pengetahuan agama yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek Melin, Angga dan Topik diperoleh data atas penguasaan *soft skill* yang dibutuhkan pada tahun 2020 yang terdiri atas:

a. Subyek Melin

Mudlofir memaparkan penjelasannya mengenai *soft skill* mengacu pada kualitas diri yang tidak nampak oleh panca indra. Indikator yang mencakup pada *soft skill* meliputi intuisi, kreativitas, dan sensitivitas yang terdapat dalam kepribaian seseorang. Pendapat tersebut sesuai dengan pemahaman subyek

Melin terkait dengan *soft skill*. Jelasnya yaitu kemampuan yang ada dalam diri tidak nampak namun dapat di rasakan oleh orang yang berada di sekelilingnya. Indikator penguasaan *soft skill* yang dimiliki Melin berupa hal berikut:

1. Kreativitas

Menurut Putra dan Pratiwi kreatif merupakan kemampuan menciptakan gagasan serta ide baru dan cakup menemukan jalan keluar terhadap suatu permasalahan dengan karakteristik: rasa ingin tahunya besar, menyukai pekerjaan di luar zona nyaman, percaya diri, memiliki pola pikir terbuka, tidak mudah menyerah, menganggap permasalahan menjadi peluang baru untuk belajar.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Putra dan Pratiwi. *Sukses dengan Softskill: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah*. (Bandung: Direktorat Pendidikan ITB, 2005). Hlm 158.

Beberapa karakteristik tersebut ditemukan juga pada subyek Melin yaitu memiliki rasa kepercayaan diri, rasa ingin tahunya terhadap hal baru, membagi pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain dan tidak mudah putus asa ketika merasa gagal atau dia bangkit kembali ketika down. Karakteristik tersebut terbentuk dari faktor pengalaman organisasi yang sering diikuti oleh subyek sejak SMP.

Dalam organisasi melatih dirinya menjadi seorang yang disiplin dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi keadaan. Selain itu dalam organisasi tidak jarang ada selisih pendapat dengan anggota lain, dari permasalahan tersebut untuk melatih diri bahwa masalah sebagai pelajaran menjadi lebih baik.

2. Persuasi

Elfindri mendefinisikan persuasi merupakan kemampuan berkomunikasi. Komunikasi ialah bentuk pengungkapan atas ide dengan mengutarakannya kepada orang lain. Seorang individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka informasi tersebut mudah diahami oleh lawan bicaranya.¹⁶¹

Data hasil wawancara diketahui subyek Melin memiliki penguasaan komunikasi. Hal itu tentu sangat membantu dirinya mengekspresikan diri dengan mudah menyampaikan informasi serta ide. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila kalimat yang digunakan tidak memiliki makna ganda, informasi yang disampaikan merupakan fakta, informasi bersifat penting. serta disampaikan secara sistematis.

Perhatian juga terhadap bahasa tubuh lawan bicara kita, memiliki kemampuan untuk menggunakan alat bantu untuk

¹⁶¹ Elfindri dkk. *Soft skill Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Badouse Media , 2011). Hlm 126

komunikasi, focus dalam menyampaikan pesan, mengikuti kesepakatan yang di ambil serta dapat menghargai orang lain.¹⁶² Ketika Melin menyampaikan informasi mudah dipahami oleh lawan pembicara.

Melin juga tidak mencela ketika teman lain sedang menyampaikan informasi. Hal itu terbentuk dari pengalaman organisasi yang diikutinya. Setiap orang yang aktif dalam suatu organisasi pasti dituntut untuk belajar didepan umum, jadi mau atau tidak mau hal itu harus dipelajari.

3. Kolaborasi

Spencer mendefinisikan kolaborasi merupakan kemampuan bekerjasama antara individu satu dengan yang lain. Proses pada kolaborasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan ide pribadi dengan individu lain, sehingga hal tersebut menjadi benefit bagi pekerja di perusahaan.¹⁶³

Data hasil wawancara dengan subyek Melin diperoleh bahwa ia memiliki kemampuan untuk berkolaborasi. Hal tersebut dibuktikan dengan ketika akan mengambil sebuah keputusan Melin selalu meminta pendapat dari teman terlebih dahulu.

Musyawarah menurutnya adalah hal yang baik dalam menentukan sebuah keputusan dan juga mempererat hubungan antar anggota team sehingga setaip anggota merasa bahwa dirinya sangat dibutuhkan dalam form tersebut.

4. Adaptasi

¹⁶² Putra dan Pratiwi. *Sukses dengan Soft skills: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi..* Hlm 27.

¹⁶³ Spencer, L. S. *Competence at Work For Superior Performance.* (Canada: John Wiley dan Sons, 1993). Hlm 21.

Definisi adaptasi disebut juga sebagai kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Subyek Melin menguasai keterampilan tersebut yang dipengaruhi oleh faktor keluarga. Dalam keluarga ia diajari untuk saling menghargai satu sama lain jadi pembelajaran tersebut yang Melin pegang untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

5. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengelola emosi dengan baik. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Banyak hal yang akan terjadi seperti tekanan masalah yang akan membuat down, oleh karena hal tersebut regulasi diri untuk mengelola emosi dengan baik menjadi penting.

Peneliti menemukan keterampilan tersebut pada Melin. Hal tersebut dibuktikan ketika Melin sedang mengalami gangguan emosi seperti marah atau down iya berusaha untuk menenangkan diri terlebih dahulu dari pada harus mengutarakan segala yang menggajal dalam dirinya. Dikhawatirkan perkataan yang terucap dapat menyakiti oranglain.

Kelima *soft skill* tersebut ada dalam diri subyek Melin karena faktor pendidikan informal dari orangtua di rumah. Pendidikan informal diikuti pengaruh besar dari lingkungan tempat subyek berinteraksi. pendidikan informal pertama yang dirasakan oleh setiap orang ada dari keluarga. Pembelajaran dasar hidup kita dapatkan dari keluarga.

Tidak hanya itu subyek Melin juga mendapatkan pengetahuan terkait bisnis dari keluarga. Harapannya ia juga mampu mengembangkan bisnis orangtua yang sudah berjalan.

b. Subyek Angga

1. Kreativitas

Subyek Angga yang merupakan lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pada lingkungan pendidikan di SMK subyek diajarkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipilih oleh siswa-siswinya. Perkembangan teknologi akibat arus globalisasi serta adanya kebijakan baru di dunia kerja pada tahun 2020.

Pada poin tersebut subyek Angga sangat optimis dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggungjawabnya serta percaya terhadap kemampuan yang dimiliki.

2. Persuasi

Calon tenaga kerja atau karyawan menguasai *soft skill* pada masa tersebut salah satunya adalah kemampuan komunikasi. Wawancara dengan subyek Angga diketahui data bahwa Angga fokus dalam menyampaikan informasi terhadap lawan bicaranya sehingga mudah di mengerti oleh lawan bicaranya

3. Adaptasi

Pada lingkungan baru subyek Angga melakukannya dengan mau berbaur dengan teman baru dan mengenalkan diri satu sama lain. Serta jangan terlalu mengambil hati perkataan orang yang tidak ada manfaatnya agar mental tetap sehat

4. Kolaborasi

Pada saat subyek Angga mengikuti pelatihan di LPK dia diajarkan untuk kompak walaupun jobdes yang diambil masing-masing menjadi tanggungjawab pribadi.

5. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi yang dimaksud adalah kemampuan mengelola emosi dengan baik. Dalam suatu pekerjaan nantinya akan ada tekanan ataupun masalah. Oleh karena hal tersebut perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang mampu mengendalikan emosi dengan baik.

Penguasaan soft skill terhadap subyek Angga ini dipengaruhi oleh lingkungan tempatnya berinteraksi serta pengetahuan dari sumber tempatnya belajar.

c. Subyek Topik

Menurut Roe *soft skill* atau *people skill* ialah keterampilan yang dapat diamati, dihitung serta dapat diukur. Dari pengertian tersebut *soft skill* yang dimiliki subyek Topik sangat di rasakan oleh teman-temannya. Indikator penguasaan soft skill Topik meliputi:

1. Kreativitas

Kemampuan pada indikator kreativitas data peneliti dapatkan dari subyek Melin. Caranya dengan membangun relasi yang baik untuk membangun peluang bisnis. Salah satunya adalah bisnis Jasa membuat E-KK dan Akte yang ia pelajari secara mandiri. Seorang yang optimis dan memiliki rasa percaya diri yang baik. Bekerja keras dan tidak mudah putus asa. Kegagalan dijadikannya guru terbaik.

2. Persuasi

Elfindri mendefinisikan persuasi merupakan kemampuan berkomunikasi. Komunikasi ialah bentuk pengungkapan atas ide dengan mengutarakannya kepada orang lain.¹⁶⁴ Subyek Topik dalam menyampaikan pesan sistematis jadi informasi yang

¹⁶⁴ Elfindri dkk. *Soft skill Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Badouse Media , 2011). Hlm 126

disampaikan detail. Hal tersebut karena Topik sering berinteraksi dengan masyarakat sehingga hal itu sudah menjadi kebiasaanya jadi sudah terlatih untuk menyampaikan informasi didepan banyak orang.

3. Adaptasi

Topik memiliki kemampuan adaptasi yang baik hal ini dibuktikan dengan Melin yang terbiasa terlatih karena aktif dalam organisasi Subyek Topik Menghadapi lingkungan baru dengan rasa percaya diri dan yakin atas kemampuan yang dimiliki.

4. Kolaborasi

Spencer mendefinisikan kolaborasi merupakan kemampuan bekerjasama anantara individu satu dengan yang lain. kemampuan kolaborasi yang dikuasai subyek yaitu Topik membangun bisnis dan berperan sebagai penyalur bidang Jasa.

5. Kecerdasan Emosional

Subyek Melin memiliki kecerdasan emosi yang baik Dalam menyikapi diri ketika berada dalam tekanan. Melin menjalaninya dengan sabar dan tidak putus asa. Selanjutnya subyek Angga ketika menghadapi masalah ia berusaha untuk menenangkan diri terlebih dahulu serta menganggap masalah yang tengah di hadapannya adalah latihan mental agar menjadi kepribadian yang lebih baik.

Sedangkan Topik menyikapi segala sesuatu dengan memikirkan solusi secara matang. Subyek Topik melihat permasalahan berdasarkan fakta dan menyelesaikan dengan tidak terburu-buru. Hal yang mempengaruhi subyek Topik menguasai *soft skill* tersebut dipengaruhi oleh pengalaman organisasi subyek, kemampuan belajar dan lingkungan subyek berinteraksi.

2. *Hard Skill* Yang di Kuasai Subyek Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Santoso dan Fachrunissa *hard skill* memiliki indikator kemampuan menghitung, menganalisa, memiliki wawasan, kemampuan membuat model, kritis, dan pengetahuan luas. Penguasaan *hard skill* yang dibutuhkan pada tahun 2020 berbeda dengan tahun sebelumnya. *Blockchain, Komputasi, Penalaran Analitis, Kecerdasan Buatan, Desain Ux, Analisa Bisnis, Pemasaran Afiliasi, Penjualan, Komputasi Ilmiah, Produksi Video* ini perlu dikuasai oleh calon karyawan pada masa ini.

Hard skill yang dimiliki oleh subyek Melin, Angga dan Topik berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang berbeda, pengalaman dan motivasi. Subyek Melin dengan latar belakang keluarga dengan basic pembisnis menuntut dirinya agar mengembangkan keilmuan pada bidang bisnis.

Bisnis ini merupakan *hard skill* yang diperlukan pada masa pandemi covid-19. Untuk mengimbangi cita-cita tersebut perlu diimbangi juga dengan menguasai teknologi informasi. Serta berbagai atribut yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis.

Selanjutnya pada subyek Angga memiliki penguasaan *hard skill* yang dibutuhkan pada tahun 2020 pada bidang industry. Keilmuan ia pelajari dari lingkungan pendidikan Jepang yang diikutinya. Ilmu pengetahuan tentang industry yang luas sangat bermanfaat pada masa kini.

Selanjutnya *hard skill* yang dikuasai oleh Topik pada bidang analisis bisnis. Biro jasa yang dibentuknya tidak semua di tangani oleh Topik melainkan ia hanya sebagai penyalur jaringan kerjasama dengan teman-temannya.

TABEL 4.4
ANALISIS SUBYEK

Penguasaan <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> Subyek			
<i>Skill</i>	Melin	Angga	Topik
<i>Soft Skill</i>	<p><i>Soft skill</i> yang di miliki subyek Melin:</p> <p>1. Kreatifitas</p> <p>-Pada poin tersebut dibuktikan oleh rasa ingin tahu terhadap hal baru tinggi. Di buktikan ketika iya mendapatkan informasi baru iya mendalami informasi baru.</p> <p>-Rasa percaya dirinya tinggi.</p> <p>-Tidak mudah menyerah terhadap sesuatu.</p> <p>-Menganggap suatu masalah sebagai pembelajaran baru</p>	<p><i>Soft skill</i> yang di miliki subyek Angga:</p> <p>1. Kreatifitas</p> <p>-Pada poin tersebut subyek Angga sangat optimis dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggungjawabnya.</p> <p>-Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki.</p> <p>2. Kemampuan Komunikasi</p> <p>-Fokus dalam menyampaikan</p>	<p><i>Soft skill</i> yang di miliki subyek Topik:</p> <p>1. Kreatifitas</p> <p>-Membangun relasi yang baik untuk membangun peluang bisnis. Salah satunya adalah bisnis Jasa membuat E-KK dan Akte yang ia pelajari secara mandiri.</p> <p>-Seorang yang optimis dan memiliki rasa percaya diri yang baik.</p> <p>-Bekerja keras dan tidak mudah putus asa.</p> <p>-Kegagalan</p>

	<p>bukan menjadi mimpi buruk.</p> <p>2. Kemampuan komunikasi</p> <p>-Kemampuan ini di buktikan dengan informasi yang di sampaikan kepada lawan bicaranya dapat diterima dengan baik kecuali memang yang diajak bicara sedang tidak focus.</p> <p>-memiliki kemampuan bekerjasama dengan baik.</p> <p>3. Kemampuan Kolaborasi. Kemampuan subyek Meli bekerjasama dengan teman dan memberikan kesempatan kepada teman yang lain</p>	<p>informasi terhadap lawan bicaranya sehingga mudah di mengerti.</p> <p>3. Kemampuan Adaptasi</p> <p>-Dalam lingkungan yang baru subyek Angga melakukannya dengan mau berbaur dengan teman baru dan mengenalkan diri satu sama lain. Kemudian jangan terlalu mengambil hati perkataan orang yang tidak ada manfaatnya agar mental tetap sehat.</p> <p>4. Kolaborasi</p> <p>Pada saat mengikuti</p>	<p>dijadikannya guru terbaik.</p> <p>2. Kemampuan Komunikasi</p> <p>-Menyampaikan Informasi secara sistematis dan mudah dipahami oleh lawan bicaranya.</p> <p>3. Kemampuan Adaptasi</p> <p>Menghadapi lingkungan baru dengan rasa percaya diri dan yakin atas kemampuan yang dimiliki.</p> <p>4. Kemampuan Kolaborasi</p> <p>Bekerjasama dengan teman membangun bisnis dan subyek Topik berperan sebagai penyalur bidang</p>
--	---	---	--

	<p>untuk mengutarakan pendapatnya.</p> <p>4. Kemampuan Adaptasi. Dalam menghadapi lingkungan baru subyek Meli melakukannya dengan baik. Karena ia sudah terlatih dalam organisasi.</p> <p>5. Memiliki kecerdasan emosi yang baik. Dalam menyikapi diri ketika berada dalam tekanan subyek Meli menjalaninya dengan sabar dan tidak putus asa.</p>	<p>pelatihan untuk selalu bekerja sama dengan team namun dilakukan saat simulasi pelatihan saja. Untuk setiap jobdes yang diampu masing-masing anak dibebankan pada masing-masing individu.</p> <p>5. Kecerdasan Emosional -subyek Angga ketika menghadapi masalah ia berusaha untuk menenangkan diri terlebih dahulu serta menganggap masalah yang tengah di</p>	<p>Jasa.</p> <p>5. Kecerdasan Emosi Menyikapi segala sesuatu dengan memikirkan solusi secara matang. Subyek Topik melihat permasalahan berdasarkan fakta dan menyelesaikan dengan tida terburu-buru.</p>
--	---	---	--

		hadapannya adalah latihan mental agar menjadi kepribadian yang lebih baik.	
Hard Skill	<p>Pasca sekolah selain memanfaatkan waktu untuk belajar subyek Melin juga memanfaatkan waktunya untuk belajar bisnis dengan orangtua. Orangtua Melin memiliki bisnis mebel, sehingga orangtua Melin menginginkan nantinya ia dapat meneruskan usaha orangtua. Jika dia benar berminat untuk melanjutkan kuliah maka prodi yang di ambil perlu yang berhubungan dengan</p>	<p>Berdasarkan <i>hard skill</i> yang di butuhkan pada masa pandemi subyek Angga memiliki penguasaan terhadap keterampilan baru yang di butuhkan pada masa pandemi covid-19 terhadap penguasaan ilmu otomotif tersebut sesuai dengan <i>hard skill</i> pada penguasaan industry.</p>	<p>Kegiatan pasca sekolah subyek Topik dengan berkontribusi pada kegiatan sosial, serta ia juga mempelajari bisnis. Subyek Topik juga sudah membuat kerjasama dengan rekan-rekannya terkait bisnis pada bidang jasa seperti, penyewaan soun, penyewaan delman, tour dan travel, percetakan dan berbagai group pawai obor dan sholawat. Tidak hanya itu subyek Topik juga mempelajari komunikasi massa yang ia pelajari secara</p>

	bisnis.		otodidak seperti penguasaan Microsoft, cara promosi yang baik melalui media masa dan pengeditan kreatif video.
Faktor	<p>-Faktor yang mempengaruhi subyek Melin menguasai <i>Soft Skill</i>:</p> <p>1. Pendidikan Informal</p> <p>Kemampuan adaptasi Melin yang baik membuat dirinya mampu menghadapi lingkungan baru. Efek dari lingkungan barunya memberikan energy yang positif sehingga memberikan berbagai efek yang baik. Seperti support dari keluarga dan dukungan kerabat dekat.</p> <p>2. Pengalaman</p>	<p>-Faktor yang mempengaruhi subyek Angga menguasai <i>Soft Skill</i>:</p> <p>1. Pendidikan Informal</p> <p><i>Soft skill</i> yang dimiliki subyek Angga pertama berasal dari keluarga yang selalu mengajarkan sopan santun, kedisiplinan dan percaya kepada kemampuan diri. Karakter tersebut didukung juga oleh lingkungan pergaulan yang solid senang bekerjasama</p>	<p>-Faktor yang mempengaruhi subyek Topik menguasai <i>Soft Skill</i>:</p> <p>1. Metode Belajar</p> <p>Waktu yang di pilih untuk belajar biasanya setelah lewat dari puku 12 malam. Karena suasanya sunyi dan di rasa mudah untuk belajar. Dalam memahami materi subyek Topik membuat maind map dan menjelaskan setiap poin yang tertulis di maindmaps tersebut.</p> <p>2. Lingkungan</p>

	<p>Organisasi Sejak di bangku sekolah terutama pada masa SMA Melin aktif mengikuti kegiatan. Efek yang di dapatkan dari mengikuti organisasi Melin menjadi remaja yang disiplin, percaya diri, mampu bekerjasama dengan teman, saling menghargai dan mudah berinteraksi.</p> <p>-Faktor yang mempengaruhi Hard Skill: Penguasaan <i>hard skill</i> pada subyek Melin adalah mendalami bisnis sebagai kepentingannya mengembangkan usaha orangtua. Sebagian pengetahuan yang ia miliki didapatkan dari</p>	<p>dan saling menghargai sesama.</p> <p>-Faktor yang mempengaruhi Hard Skill: <i>Hard skill</i> yang dikuasai subyek Angga adalah dari pembelajaran selama pendidikan di sekolah SMK dan sekolah kejuruan yaitu otomotif sepeda motor dan</p>	<p>Subyek Topik banyak bergaul dengan orang-orang yang sudah memiliki pengalaman lebih darinya sehingga feedback yang di dapatkan dari pertemanan itu adalah pengalaman baik dari teman-temannya. Faktor tersebut menjadikan subyek Topik terbiasa untuk berfikir terbuka dan kritis.</p> <p>3. Pengalaman Relasi Pasca sekolah subyek topic banyak mengikuti perlombaan seperti lomba video kreatif, duta dan pemuda pelopor. Pengalamannya tersebut menjadikan pembentukan</p>
--	--	--	--

<p>pengalaman orangtua. Selanjutnya ia ingin menambah pengetahuannya tersebut pada bangku sekolah di perguruan tinggi.</p>	<p>bahasa Jepang. Penguasaan terhadap ilmu otomotif tersebut sesuai dengan <i>hard skill</i> pada penguasaan industry.</p>	<p>karakter yang bagus, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan memiliki kecerdasan emosi.</p> <p>-Faktor yang mempengaruhi <i>Hard Skill</i>:</p> <p>Pengalaman relasi dan organisasi yang sering diikuti oleh subyek Topik menjadikan dirinya tahu mana yang dibutuhkan pada masa globalisasi seperti ini. Penguasaan terhadap <i>hard skill</i> yang dibutuhkan pada masa pandemi ini ia memiliki <i>hard skill</i> analisa bisnis, marketing dan produksi video. Pengetahuan tersebut tidak ia dapatkan di sekolah melainkan dipelajari secara mandiri</p>
--	--	---

			(otodidak).
--	--	--	-------------



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Layanan Bimbingan dan Konseling Karir sebelum masa pandemi covid-19 di sekolah berlangsung sesuai waktu yang dijadwalkan. Guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan layanan sesuai yang dibutuhkan oleh siswanya. Pandemi covid-19 mengakibatkan adanya kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tatap muka kini beralih kepada pembelajaran daring.

Hal ini membuat layanan Bimbingan dan Konseling Karir yang seharusnya dilaksanakan disekolah secara optimal kini terhambat. Guru Bimbingan dan Konseling Karir perlu memperhatikan isu terbaru sehingga dapat mempersiapkan layanan bimbingan dengan inovasi baru. Hal tersebut penting untuk sebagai guru Bimbingan dan Konseling Profesional.

Penguasaan *soft skill* dan *hard skill* remaja di desa Wlahar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap pada masa pandemi covid-19 banyak didapatkan di luar sekolah. Terutama pada lingkungan tempat remaja dominan berinteraksi. Faktor tersebut memberikan kontribusi besar sehingga menciptakan penguasaan terhadap kompetensi *soft skill* dan *hard skill* remaja pada masa pandemi covid-19.

Hal tersebut menunjukkan layanan bimbingan dan konseling yang terhambat akibat pembelajaran daring menjadikan remaja aktif mengikuti kegiatan di luar sekolah. Keterampilan *soft skill* dan *hard skill* yang dikuasai karena faktor lingkungan, organisasi dan keluarga.

Oleh karena hal tersebut, terdapat perbedaan pada layanan Bimbingan dan Konseling sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Remaja yang seharusnya mendapatkan di Sekolah kini remaja dapatkan dilingkungan luar beserta keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan perubahan kebutuhan pada lingkungan kerja tahun 2020.

B. Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Hal ini menjadi penting untuk siswa memahami *skill* yang dimiliki, sehingga mereka akan lebih siap dalam menghadapi dunia baru setelah lulus sekolah.

2. Bagi Remaja

Mempersiapkan diri menghadapi masa depan dengan *skill* yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama dapat mengembangkan tema penelitian ini dengan subyek remaja kota dan remaja desa untuk mengetahui bagaimana penguasaan soft skill dan hard skill mereka.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat serta hidayahNya, sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran peneliti dalam penyusunan penelitian skripsi sederhana ini. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari atas penulisan serta penyusunan skripsi ini tidak luput dari adanya kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bukan hanya untuk peneliti saja tetapi kepada semua pihak yang membutuhkan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Akhirul kalam.

Jazakumullahukhairankatsiran.

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Peneliti



Rina Juliyanti

NIM. 1717101081



DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatma, A. (2020). *Sustainabilitas Bisnis: Pendekatan Manajemen Sumber Daya Insani di Masa Pandemi Covid-19*. Semarang: Unisulla Press.
- Akbar, M. U. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alam. (2012). *Analisa Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT.BUMIPUTERA Wilayah Semarang)*. Semarang: niversitas Diponegoro, Fakultas Ekonomik dan Bisnis.
- Andriyani, D. (2016). *Penggunaan IEKAD Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Rencana Pilihan Karir (Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Manggala Tahun Ajaran 2016/2017)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Anwar. (2017). *Buku Kerja Eksplorasi Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikuntoro, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Remaja Randakarya.
- Arikuntoro., S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asbari, d. M. (2020). Hard Skills Atau Soft Skills : Manakah Yang Lebih Penting Bagi Inovasi Guru. *Edumaspul Jurnal Pendidikan Vol 4 No. 1* .
- Asmani, J. M. (2009). *Sekolah Life Skill Lulusan Siap Kerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asrori, M. A. (2012). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta: Bumi Aksara.

- Azzer, A. M. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spriritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hadist.
- Cahyadiana, W. (2020). Pengaruh Hard Skill dan SOft Skill Terhadap Self Efficacy Mahasiswa. *Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 21 No.1 April* .
- Delita, Fita. dkk. (2016). Peningkatan Soft skill dan Hard skill Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi. . *Jurnal Geografi Vol. 8 No. 2*.
- Depdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (n.d.). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Elfindri dkk. (2011). *Soft skill Untuk Pendidikan*. Jakarta: Badouse Media.
- Fathoel., A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Forum, W. E. (2016). *The Global Competitiveness Report* . Retrived From World Economic Forum Website.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitati Teori & Pratek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haberton., M. m. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Hadi., S. (2004). *Metodologi Research Jilid II*. YogyakartaAndi.
- Hakim, I. N. (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Curup: LP2 STAIN.
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Quantum Teaching.
- Hardi. (2010). Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal STIE Vol.3 No.5 Juli*.

- Hary, F. N. (2013). Sikap Remaja Terhadap Kepercayaan Merapu Di Kabupaten Sumba Timur Nusa Tenggara Timur. . *Jurnal Spirits Vol. 3, No. 2 Mei 2013. 1-92 ISSN: 2087-7641* .
- Haryanto, A. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii SMKN 1 Kepahiang*. Curup: IAIN Curup.hendrian
- Hendriana, Heris dkk. (2017). *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iffah Budiningsih, T. D. (2020). Hard Skill Versus Soft Skill Dalam Pencapaian Kinerja Karyawan Proyek Infrastruktur Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta. *Akademik Vol 9 No. 2*.
- Juwitaningrum, Ita. 2013. Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling 2.2*
- Khasanah, W. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *K u t t a b Vol.1, No.1, Januari* .
- Kosasi, S. (2021). *Karakteristik Blockchain Teknologi Dalam Pengembangan Edukasi*. Pontianak: STMIK Pontianak.
- Kurniasih, Cucu. ddk. (2020). *Analisis Kebutuhan Career Exploration Di Era New Normal Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

- Kusumawati, O. F. (2020). . *Sustainabilitas BISNIS: Pendekatan Manajemen Sumber Daya Insani di Masa Pandemi Covid-19*. Semarang: Uinsulla.
- Lenuburg, F. C. (2010.). *Communication: The Proess, Barriers and Improving Effectiveness. Schooling, Vol 1, No 10. .*
- Lidyasari, A. T. (2019). Inovasi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Career Awarness Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceeding Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Bandung.*
- Lie, N. L. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Binsis dan Ekonomi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Vol. 6 No. 2 .*
- Mayasari, D. S. (2017). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi di Masa Pandemi Covid-19. . *Scientific Journals of Economic Education Vol. 5 No 1 April .*
- Menulis, K. A. (Sidoarjo). *Di Rumah Saja*. ISBN: 978-623-7774-69-3. 2020: Ay Publisier.
- Miftachul, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: : CV. Nata Karya.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mons, F. A. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mudlofir. (2012). *Pendidikan Profesional*. . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, N. A. (2020). Urgensi Peran Orang Tua Dalam Membekali Wawasan Karir Pada Anak Selama Pandemi. *Proseding Webinar FIP* .
- Pratiwi, P. d. (2005). *Sukses dengan Softskil: Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah*. Bandung: Direktorat Pendidikan ITB.
- Rahadi, N. d. (2020). Pengembangan Kompetensi di Masa Pandemi COVID 19. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 04, Nomor 01, Desember* .
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium vol. 5 NO.9 Januari-Juni*.
- Rasid, Zulkifli dkk.. (2018). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado. *Jurnal EMBA Vol. 6 No. 2*.
- Ridwan. (1998). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan. (1998). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risa Surya, M. Y. (2011). Hubungan Locus Of Control Internal dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta.
- Risnawati, G. d. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robles, M. M. (2012). *Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. Business Communication Quaterly 75*.
- Robles., M. (2012). Executive Perceptions of The Top 10 Soft Skills Needed In Today's Workplace. . *Business Communication Quarterly* .
- Sakdiyah, H. (2015). Urgensi Interpersonal Skill dalam Dakwah Persuasif. *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1, Januari – Juni ISSN 1693-8054*.

- Sandroto, C. W. (2021). Pelatihan: Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *MARTABE. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 4 Nomor 1.*
- Senjari, R. (2021). Pengaruh Motivasi Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akutansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akutansi Publik. *Jurnal Jom Fekon Vol.3 No. 1 Februari.*
- Spencer, L. S. (1993). *Competence at Work For Superior Performance.* Canada: John Wiley dan Sons.
- Sugionno. (2007). *Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R& D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sulisworo. (2019). *Teori dan Praktek Mobile Collaborative Learning.* Yogyakarta: CV Markumi.
- Supiatman, Y. A. (2020). Penguasaan Kosakata Siswa SD Swasta An Nahlu Kisaran Dengan Menggunakan Media Audiovisual. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 .*
- Swarjana, K. (2016). *Statistik Kesehatan.* Yogyakarta: C.V ANDI .
- Ubaydillah. (2019). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Soft Skill dan Hard Skill Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Malang.* Malang: UIN Malang Malik Ibrahim.
- Ulfah Hidayati, S. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Soft Skill (Soft Competency) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Polines. *Prosiding Sentrinov Vol. 001, ISSN: 2477 – 2097.*

- Wahyuni. (2016). . *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.* . Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Winarno, S. H. (2010). Pengembangan Soft Skill Dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Cakrawala Vol. X. No. 2 September.*
- Winkel, W. (Jakarta). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan.* PT Gramedia.
- Yuniendel., R. K. (2018). Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Murabby Nomor 1 Vol 1 April.*
- Yunny Erlia, E. N. (2019). Peningkatan Kualitas Hard Skill dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) Di SMK Model Negeri PGRI 1 Mejayang. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.7 No.2 .*
- Zarkasi, F. (2009). *Belajar Cepat Dengan Diskusi.* Surabaya: Indah.



Lampiran 1
PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Subyek Primer

1. Bagaimana profil diri anda ?
2. Kegiatan selama di rumah ?
3. Motivasi kegiatan pada masa pandemi covid-19?
4. Apa yang anda ketahui dari *soft skill* ?
5. Apa yang anda ketahui dari *hard skill* ?
6. Ketika anda di tempatkan kerja pada bidang tertentu, kemudian di tempat tersebut ada teman yang kurang anda sukai. Langkah yang anda ambil selanjutnya apa ?
7. Apa yang anda lakukan jika berada pada lingkungan baru?
8. Ketika anda akan memutuskan sesuatu apakah anda meminta pendapat anggota team anda?
9. Bagaimana anda menyikapi diri ketika sedang marah atau merasa tertekan?
10. Apakah anda memiliki metode tertentu dalam belajar?
11. Pengalaman apa yang anda dapatkan dari mengikuti organisasi?
12. Dimana anda sering berinteraksi?
13. Menurut anda *skill* apa yang di butuhkan pada masa pandemi covid-19 ini ?
14. Keterampilan apa yang anda dapatkan selama di sekolah ?
15. Pembelajaran yang di sampaikan di sekolah apakah sesuai dengan perkembangan teknologi dan industry ?
16. Mata pembelajaran apa yang anda kuasai?
17. Pelatihan atau training apa yang pernah anda ikuti di luar sekolah?
18. Ilmu yang anda dapatkan di sekolah apa yang sering anda praktikan?

19. Bagaimana cara anda menyikapi perubahan *hard skill* yang terjadi pada masa pandemi?
20. Semasa pandemi apakah anda tertarik pada keilmuan baru yang di rasa di butuhkan pada masa ini?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Subyek Melin
Tempat Wawancara : Rumah Subyek
Tujuan Wawancara : Menggali data terkait penguasaan *soft skill* dan *hard skill* subyek pasca sekolah.

1. Bagaimana profil diri anda ?

“Saya anak pertama dari dua bersaudara. Orangtua memiliki bidang usaha perdagangan. Keluarga saya terdiri dari ayah, ibu dan satu adik laki-lakinya yang masih sekolah SD.”

2. Kegiatan selama di rumah ?

“Setelah lulus saya menghamburkan waktu di rumah dengan membantu orangtua dan belajar untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan.”

3. Motivasi kegiatan pada masa pandemi covid-19?

“ya mengapa selepas lulus SMA saya ingin melanjutkan kuliah pertama ingin mengupgrad diri agar menjadi lebih baik. Karena orang yang kuliah sama yang tidak pola pikirnya kan berbeda yah. Terus banyak pengalam yang didapatkan, terus bisa menjembatani ketika mencari pekerjaan. Kata orangtua jurusan yang diambil juga perlu yang berhubungan dengan bisnis karena kan keinginan orangtua saya suruh melanjutkan bisnis orangtua.”

4. Apa yang anda ketahui dari *soft skill* ?

“soft skill menurut saya ya keterampilan yang ada dalam diri sendiri. Nggak keliatan sama orang tapi ya bisa di rasakan sama mereka yang peka.”

5. Apa yang anda ketahui dari *hard skill* ?

“apa yang sudah kita pelajari ya itu keterampilan itu yang kita punya, seperti dulu saya belajar memasak, jadi ilmu itu yang saya miliki berdasarkan teori yang di dapatkan selama sekolah.”

6. Ketika anda di tempatkan kerja pada bidang tertentu, kemudian di tempat tersebut ada teman yang kurang anda sukai. Langkah yang anda ambil selanjutnya apa ?

“karena yang namanya kerja biasanya kontrak ya mau tidak mau saya perlu untuk menghadapi. Namun kalau memungkinkan untuk pindah saya minta pindah mba, ya dari pada mood nya ngga enak terus nanti kerja juga jadi tidak bisa focus.”

7. Apa yang anda lakukan jika berada pada lingkungan baru?

“mencoba mengenali lingkungan baru itu dulu, kemudian kenalan sama orang lain. kalo lama diam-diaman juga ngga enak mba jadi seringnya saya juga menyapa dulu walaupun belum kenal.”

8. Ketika anda akan memutuskan sesuatu apakah anda meminta pendapat anggota team anda?

“tentu, karena kalau kerja team itu sama-sama jadi kalo ada sesuatu yang perlu diputuskan ya dibahas dulu saling tuker pendapat sama anggota yang lain.”

9. Bagaimana anda menyikapi diri ketika sedang marah atau merasa tertekan?

“marah sampe yang montong-montong sih engga pernah ya paling ya akku diem dulu males ngomong juga kan. Nah entar kalo udah reda emosinya ya biasa lagi.”

10. Apakah anda memiliki metode tertentu dalam belajar?

“ya paling ngerangkum materi aja sih habis itu dibaca di ulang-ulang.”

11. Pengalaman apa yang anda dapatkan dari mengikuti organisasi?

“dari organisasi ya kita menambah pengalaman, terus menjadi pribadi yang percaya diri sama bisa kerja sama dengan teman dan bisa saling menghargai dan mudah berinteraksi. karena kan dalam suatu organisasi banyak acara banyak kegiatan gitu.”

12. Dimana anda sering berinteraksi?

“lebih sering sih sama temen dekat kaya temen disekolah atau dirumah. Kalau sedang ikut organisasi ya sama mereka yang diorganisasi.”

13. Menurut anda skill apa yang di butuhkan pada masa pandemi covid-19 ini ?

“desain terus TIK, karena saat pandemi ini banyak yang beralih ke internet contoh nya orang yang punya usaha sekarang banyak yang meng online kan produknya. Karena ada banyak keterbatasan sehingga kita perlu mengimbangi dengan perubahan yang ada pada masa pandemi.”

14. Keterampilan apa yang anda dapatkan selama di sekolah ?

“keterampilan bersosialisasi, terus keterampilan masak.”

15. Pembelajaran yang di sampaikan di sekolah apakah sesuai dengan perkembangan teknologi dan industry ?

“belum sih, karena waktu di SMA itu yang sering dipelajari itu kan materi tentang jurusan. Terus kalau teknologi internet paling baru belajar tentang Microsoft word excel. Belum seperti perkembangan teknologi pada masa pandemi”

16. Mata pelajaran apa yang anda kuasai?

“masak mba hehe... dulu suka banget kalau pelajaran tataboga.”

17. Pelatihan atau training apa yang pernah anda ikuti di luar sekolah?

“tidak ada sih mba, paling kegiatan yang ada disekolah saja

18. Ilmu yang anda dapatkan di sekolah apa yang sering anda praktikan?

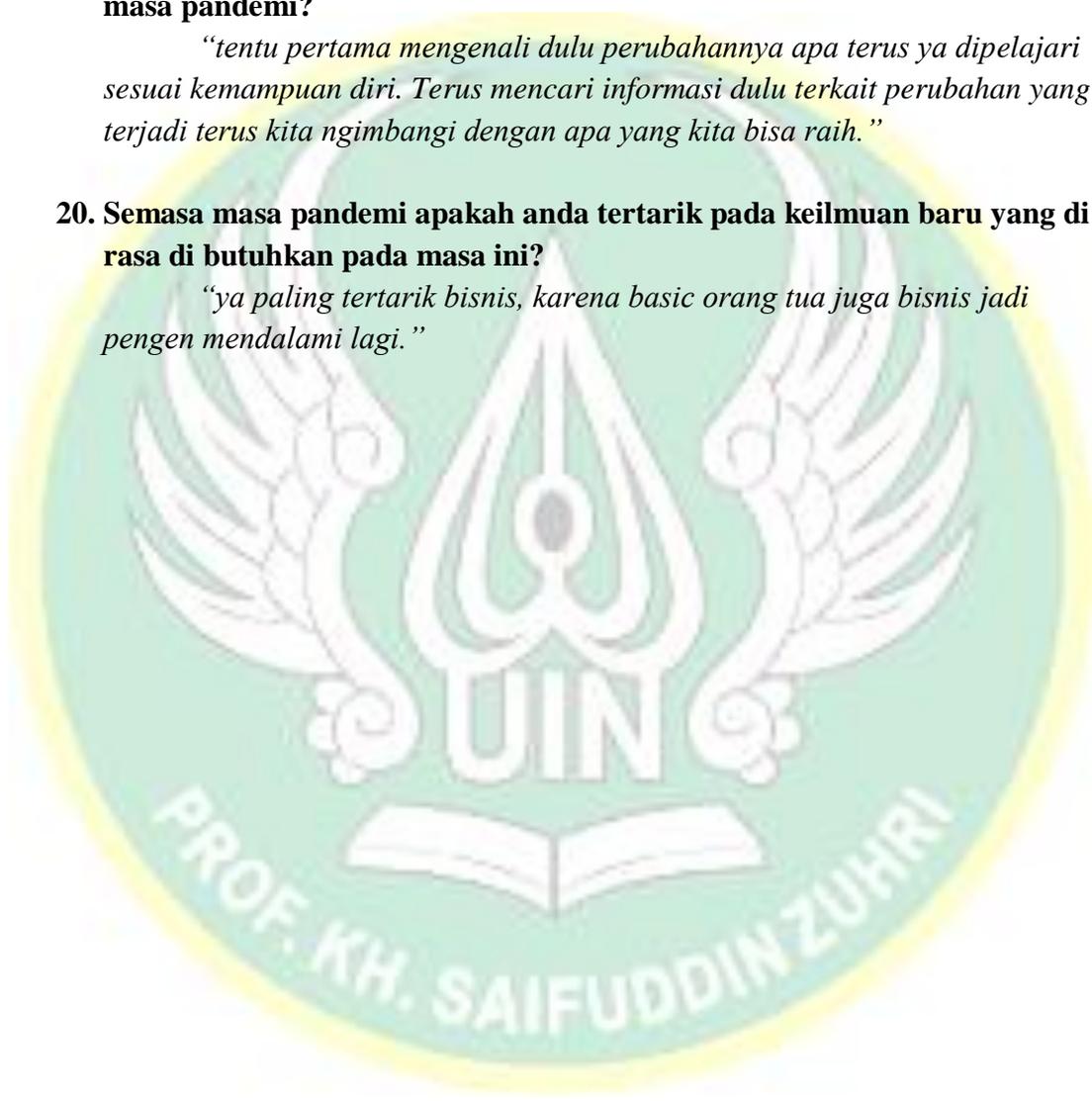
“pengoprasian komputer, tapi ngga secara dalam sih sekedar bisa, paling menggunakan perangkat yang ada di laptop atau komputer untuk membuat sesuatu.”

19. Bagaimana cara anda menyikapi perubahan *hard skill* yang terjadi pada masa pandemi?

“tentu pertama mengenali dulu perubahannya apa terus ya dipelajari sesuai kemampuan diri. Terus mencari informasi dulu terkait perubahan yang terjadi terus kita ngimbangi dengan apa yang kita bisa raih.”

20. Semasa masa pandemi apakah anda tertarik pada keilmuan baru yang di rasa di butuhkan pada masa ini?

“ya paling tertarik bisnis, karena basic orang tua juga bisnis jadi pengen mendalami lagi.”



Narasumber : Subyek Angga
Tempat Wawancara : Via Online
Tujuan Wawancara : Menggali data terkait penguasaan *soft skill* dan *hard skill* subyek pasca sekolah.

1. Bagaimana profil diri anda ?

“saya lulusan SMK pada tahun 2021. Lahir pada tanggal 23 Februari 2000. Orangtua berkerja sebagai buruh harian lepas dan ibunya sebagai ibu rumahtangga. Penghasilan orangtua ya tergolong cukup. Saya anak pertama dari dua bersaudara. Dirumah ada ayah, ibu, saya dan adik perempuan saya yang masih SMP.”

2. Kegiatan selama di rumah ?

“Kegiatan saya selama pasca sekolah SMK ia melanjutkan sekolah bahasa Jepang di LPK yang ada di Cilacap. Ketika sekolah Jepang libur saya memanfaatkan waktu dengan membantu orangtua seperti ke sawah, mencari rumput untuk ternak dan melakukan kegiatan yang dapat membantunya mendapat penghasilan”

3. Motivasi kegiatan pada masa pandemi covid-19?

“selepas lulus saya nglanjutin sekolah bahasa Jepang karena pada masa pandemi covid-19 mencari pekerjaan di Indonesia sulit terus kalau bekerja di luar negeri akan mendapatkan pengalaman baru dan beda dari biasanya.”

4. Apa yang anda ketahui dari *soft skill* ?

*“kalau *soft skill* saya bisa bekerja kelompok maupun individu, terus missal di lingkungan baru saya bisa mudah beradaptasi di lingkungan baru.”*

5. Apa yang anda ketahui dari *hard skill* ?

*“kalau *hard skill* menurut saya ya ilmu yang saya dapat saat disekolah yaitu tentang Otomotif sepeda motor dan roda empat dan juga kemampuan bahasa jepang.”*

- 6. Ketika anda di tempatkan kerja pada bidang tertentu, kemudian di tempat tersebut ada teman yang kurang anda sukai. Langkah yang anda ambil selanjutnya apa ?**

“kalau saya lanjutin aja. Karena disetiap pekerjaan yang akan kita hadapi nanti pasti kan ada hal baru bisa jadi diluar keinginan diri kita, jadi ya menyikapi hal tersebut buat lahihan sabar dan bekerja professional mngalihkan masalah pribadi.”

- 7. Apa yang anda lakukan jika berada pada lingkungan baru?**

“kalau kita belajar sungguh-sungguh dan sering lama kelamaan terbiasa saat kita punya skill apapun pekerjaannya pasti mudah. Mudah juga untuk adaptasi. Kalau omongan orang ngga enak ngga usah di ambil hati, karena mereka ngga tau prosesnya.”

- 8. Ketika anda akan memutuskan sesuatu apakah anda meminta pendapat anggota team anda?**

“Iya, apalagi kalau kepentingan kelompok pasti perlu ada obrolan dulu. Saling bertukar pendapat sama anggota kelompok.”

- 9. Bagaimana anda menyikapi diri ketika sedang marah atau merasa tertekan?**

“kalau saya sih mending menghindari lingkungannya dulu, terus nenganin diri. Ngga sampe matah-maraha yang berlebihan sih.”

- 10. Apakah anda memiliki metode tertentu dalam belajar?**

“metode khusus engga sih, paling mbaca-mbaca materi yang pernah dipelajari saja.”

- 11. Pengalaman apa yang anda dapatkan dari mengikuti organisasi?**

“kalau aku ngga ikut organisasi apa-apa mba, paling ikut training.”

- 12. Dimana anda sering berinteraksi?**

“sama temen yang dirumah sama di LPK.”

- 13. Menurut anda skill apa yang di butuhkan pada masa pandemi covid-19 ini ?**

“menurut saya keterampilan yang berhubungan dengan teknologi sih, karena pada masa pandemi banyak kegiatan yang beralih menggunakan teknologi terutama bidang pendidikan dan ekonomi.”

- 14. Keterampilan apa yang anda dapatkan selama di sekolah ?**

“sesuai sama jurusan saya sih otomotif.”

15. Pembelajaran yang di sampaikan di sekolah apakah sesuai dengan perkembangan teknologi dan industry ?

“mm.. menurut saya sesuai sih, karena sekarang saya lagi lanjut belajar di LPK ya banyak ilmu baru tentang industry yang didapatkan. “

16. Mata pelajaran apa yang anda kuasai?

“saya paling suka otomotif yah he, karena SMK kan banyaknya praktik paling ya mendalami itu.”

17. Pelatihan atau training apa yang pernah anda ikuti di luar sekolah?

“Otomotif sama pelatihan stir mobil sih.”

18. Ilmu yang anda dapatkan di sekolah apa yang sering anda praktikan?

“otomotif kalo sekarang. Terus selepas lulus saya ikut bantu kegiatan di bengkel lumayan buat nambah penghasilan”

19. Bagaimana cara anda menyikapi perubahan *hard skill* yang terjadi pada masa pandemi?

“Menerima perubahan tersebut dengan diimbangi mengasah skill yang dibutuhkan untuk bertahan di masa pandemi.”

20. Semasa masa pandemi apakah anda tertarik pada keilmuan baru yang di rasa di butuhkan pada masa ini?

“iya, seperti pembuatan desain grafis, konten creator, coding. Karena dari pengalaman masa pandemi hal itu menjadi penting. Terus dari sosmed.”

Narasumber : Subyek Topik
Tempat Wawancara : Di Balai Desa
Tujuan Wawancara : Menggali data terkait penguasaan *soft skill* dan *hard skill* subyek pasca sekolah.

1. Bagaimana profil diri anda ?

“saya alumni dari MAN. Tanggal lahir 13 Juli 2000. Kalo saya anak kedua dari dua bersaudara. Sekarang tinggalnya sama ibu dan kaka perempuan. Ibu punya dagang di rumah penghasilannya ya cukuplah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”

2. Kegiatan selama di rumah ?

“ya biasa lah mba Freelance. Kerja tidak tentu sama menjalankan bidang biro Jasa sambil cari info peluang kerja mbok ada jadi bisa nanti tak manfaatin untuk jadi sebuah usaha gitu.”

3. Motivasi kegiatan pada masa pandemi covid-19?

“karena aku sendiri ingin menciptakan pekerjaan dari kesenangan, karena pekerjaan yang diidamkan adalah yang sesuai hobi kaya gitu. Hobi saya adalah bersosial jadi aku pengen punya pekerjaan yang melibatkan banyak orang dan terutama ngga diatur oleh jam kerja.”

4. Apa yang anda ketahui dari *soft skill* ?

*“kalo *soft skill* sendiri menurut saya lebih bersifat karakteristik membangun kemampuan untuk menunjang proses yang kita akan lakukan, misalnya untuk bisa bekerja di Bank tidak hanya pintar tapi juga harus punya karakter yang ramah dan sopan.”*

5. Apa yang anda ketahui dari *hard skill* ?

*“*hard skill* menurut saya lebih ke action di lapangan dan lebih mengarah ke kemampuan kita untuk menjadi sesuatu yang kita inginkan,*

misalnya ketika kita mau bekerja di pabrik las tentunya sebelum kita bekerja di situ kita dituntut harus bisa nge las.”

6. Ketika anda di tempatkan kerja pada bidang tertentu, kemudian di tempat tersebut ada teman yang kurang anda sukai. Langkah yang anda ambil selanjutnya apa ?

“kalau saya bawa santai saja si mba, ngga terlalu ambil pusing. Yang penting kita bisa tetap focus dengan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab kita.”

7. Apa yang anda lakukan jika berada pada lingkungan baru?

“untuk menghadapi lingkungan baru si aku lebih tepanya belajar, ketika kita menghargai orang lain pasti kita dihargai. Kita harus menerapkan system jempot bola, jadi kalau kita yang butuh ya kita yang mendekati. Lebih tepatnya gimana caranya untuk membangun suasana kalo aku biasanya dari obrolan awal mengenal passion lawan pembicaraan kita itu dimana kek gitu jadi nyambung dan nyaman.”

8. Ketika anda akan memutuskan sesuatu apakah anda meminta pendapat anggota team anda?

“kalau saya bawa santai saja si mba, ngga terlalu ambil pusing. Yang penting kita bisa tetap focus dengan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab kita.”

9. Bagaimana anda menyikapi diri ketika sedang marah atau merasa tertekan?

“biasanya sih saya diem dulu sih buat nenangin diri.”

10. Apakah anda memiliki metode tertentu dalam belajar?

“kalau belajar paling buat waktunya. Saya kalau belajar itu sekitar jam 1 an jadi kan hening. Buat berfikir itu enteng. Sambil bikin main map terus di ceritakan setiap subnya.”

11. Pengalaman apa yang anda dapatkan dari mengikuti organisasi?

“kalau kegiatan organisasi saya lebih sering diluar sekolah. Dari pengalaman tersebut saya belajar menjadi seorang yang berfikir kritis, percaya diri dan menghadapi segalanya dengan santai jangan yang rumit-rumit.”

12. Dimana anda sering berinteraksi?

“dilingkungan sosial sih, karena sering aktif dikegiatan sosial sama darisana banyak sekali pembelajaran. Kalau di organisasi saya malah senang bikin masalah yang kemudian nanti kita bahas dan cari jalan keluarnya bersama.”

13. Menurut anda skill apa yang di butuhkan pada masa pandemi covid-19 ini ?

“menurut saya dari perkembangan teknologi kita perlu menganalisis agar mendapatkan peluang yang bisa kita kembangkan. “

14. Keterampilan apa yang anda dapatkan selama di sekolah ?

“tentang analisa suatu yang akan dibutuhkan pada masa depan sih, dulu disekolah kan pernah dikasih bocoran kira-kira apa aja yang dibutuhkan di masa depan, salah satunya ada analisa bisnis. Selain kerjanya ngga terikat pendapatan yang didapat kalau lagi banyak ya melebihi gaji pegawai negeri.”

15. Pembelajaran yang di sampaikan di sekolah apakah sesuai dengan perkembangan teknologi dan industry ?

“kalau teknologi aling ya TIK namun untuk praktiknya juga terbatas. Karena fasilitas di Sekolah kan kurang.”

16. Mata pelajaran apa yang anda kuasai?

“kalau pelajaran ngga ada yang dikuasai banget sih, paling ya ilmu sosial sama komunikasi.”

17. Pelatihan atau training apa yang pernah anda ikuti di luar sekolah?

“ada kaya pelatihan sosial, organisasi, politik. Karena politik menurut saya penting agar kita dapat menangani sebuah masalah dengan mudah.”

18. Ilmu yang anda dapatkan di sekolah apa yang sering anda praktikan?

“ilmu tentang bersosial palng mba yang sering dipraktikan.”

19. Bagaimana cara anda menyikapi perubahan *hard skill* yang terjadi pada masa pandemi?

“dengan menganalisa peluang yang dapat kita kembangkan sesuai dengan kemampuan. Menurut saya skill penting banget, karena dari skill itu nanti kita bisa menjalani kehidupan baik dilingkungan sendiri maupun saat bekerja.”

20. Semasa masa pandemi apakah anda tertarik pada keilmuan baru yang di rasa di butuhkan pada masa ini?

“kalau saya lebih tertarik mengembangkan ilmu tentang teknologi. Semakin kesini teknologi semakin berkembang dan bagi saya skill itu banyak dibutuhkan.”



Dokumentasi

Wawancara Dengan Subyek Primer



(Wawancara Dengan Subyek Topik)



(Wawancara Dengan Subyek Angga)



(Wawancara Dengan Subyek Melin)

Wawancara Dengan Subyek Sekunder



(Teman Melin dan Topik)



(Teman Angga)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rina Juliyanti

Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 3 Juli 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Karang Malang RT 01/ RW 04 Desa Wlahar
Kecamatan Adipala Kabupaten

Nama Ayah : Siswomiharjo

Nama Ibu : Ratini

Saudara Kandung : Haryanti

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Desa Wlahar

2. SD : SD Negeri 1 Wlahar

3. SMP : SMP Negeri 1 Adipala

4. SMA : MAN 1 Cilacap

5. Perguruan Tinggi : UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam proses

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sesuai sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Peneliti



Rina Juliyanti

NIM.1717101081